

# **LAPORAN**

## **KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF UNIVERSITAS BOJONEGORO**



### **PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL WONOCOLO MENUJU EDUTOURISM GEOHERITAGE BERTARAF INTERNASIONAL**

**Oleh:**

**Bagus Dwi Prasetyo (22222011058)**

**KELOMPOK 11**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA 2024**

- 1 Judul : Pemberdayaan Potensi Lokal Wonocolo Menuju  
Edutourism Geoheritage Bertaraf Internasional
- 2 Ketua
- a. Nama Ketua : Bagus Dwi Prasetyo
  - b. NIM : 22222011058
  - c. Fakultas : Sains dan Teknik
  - d. No. HP : 081249532731
- 3 Biaya : 11.704.900
- Sumber Dana : 1. LPPM Universitas Bojonegoro  
: 2. Dosen Pendamping Lapangan  
: 3. Iuran Anggota Kelompok

Bojonegoro, 29 Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

**Oktavianus Cahya Anggara, S.T., M.Sc.**

NIDN. 0707088404

**Bagus Dwi Prasetyo**

NIM. 22.22201.1.058

Mengetahui,

**Ketua LPPM**

**Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**

NIDN. 0721088601

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun Proposal Pengajuan Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Kedewan, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.

Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan program KKN-TK maupun dalam proses penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Dr. Arief Januwarso, S. Sos, M.Si selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Dr. Tri Handayani, SH, MM, M.Hum selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro
4. Oktavianus Cahya Anggara, S.Si, M.Sc., selaku DPL yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan proposal KKN ini.
5. Sarimanto selaku Kepala Desa Kedewan Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro yang telah mengizinkan kami untuk melakukan KKN di desa tersebut.
6. Jajaran perangkat Desa Wonocolo, terimakasih karena telah mengizinkan dan membantu berjalannya survey demografi kepada masyarakat Desa Wonocolo.
7. Seluruh anggota KKN-TK kelompok 11 yang telah berkontribusi penyusunan proposal ini.

Kami telah berupaya maksimal namun keterbatasan kami, proposal ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Kelompok 11 Universitas Bojonegoro dilaksanakan di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, dengan tema “Pemberdayaan Potensi Lokal Wonocolo Menuju Edutourism Geoheritage Bertaraf Internasional.” Desa Wonocolo dikenal memiliki kekayaan geoheritage yang unik, terutama dari aktivitas penambangan minyak tradisional yang telah berlangsung sejak era kolonial, serta panorama perbukitan yang eksotis. Meskipun kaya akan potensi, desa ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya tingkat digitalisasi, dan ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan yang semakin menipis cadangannya.

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program KKN ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui enam program kerja utama. Program tersebut meliputi pemetaan destinasi wisata berbasis *Geographic Information System* (GIS) dan integrasi QR Code untuk memudahkan akses informasi wisatawan, pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggol untuk diversifikasi ekonomi, serta pengolahan jamur menjadi sambal sebagai produk pendamping nasi gulung khas Wonocolo. Selain itu, dilakukan pula pembuatan website pemetaan wisata, rehabilitasi lahan bekas tambang melalui karantina dan replanting pohon, serta pelatihan pemandu wisata untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Program pendamping turut dilaksanakan, termasuk sosialisasi keamanan pangan bagi pelaku UMKM setempat dan edukasi geoheritage bagi siswa sekolah dasar untuk menanamkan kesadaran akan pelestarian warisan geologi sejak dini. Hasil dari pelaksanaan program ini antara lain terciptanya peta digital destinasi wisata, produk olahan jamur yang bernilai ekonomis, website yang dapat diakses oleh masyarakat luas, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan wisata dan usaha mikro. Diharapkan, seluruh rangkaian kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan Wonocolo sebagai destinasi edutourism yang berkelanjutan, mandiri, dan mampu bersaing di tingkat internasional.

**Kata Kunci:** Edutourism, Geoheritage, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wonocolo, Wisata Berkelanjutan.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Perumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Kegiatan .....	3
1.4    Manfaat Kegiatan .....	4
<b>BAB II RANCANGAN PROGRAM.....</b>	<b>6</b>
2.1    Gambaran Umum Daerah Sasaran .....	6
2.2    Program Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian .....	8
2.2.1    Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo.....	8
2.2.2    Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggal.....	10
2.2.2    Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggal Menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung .....	11
2.2.4    Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web .....	13
2.2.5    Karantina dan Replanting Pohon Untuk Rehabilitasi Lahan .....	15
2.2.6    Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata) .....	17
2.3    Rencana Program Kerja Pendamping .....	19
2.3.1    Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo.....	19
2.3.2    KKN Edufun Goes To School .....	20
2.4    Rencana Luaran Program .....	22
2.5    Rencana Anggaran dan Belanja.....	22
2.6    Metode Pelaksanaan .....	26
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM .....</b>	<b>30</b>
3.1    Hasil Identifikasi Potensi Desa .....	30
3.2    Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan .....	32

3.2.1	Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo.....	32
3.2.2	Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggal.....	35
3.2.3	Pengolahan Jamur Janggal menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung	39
3.2.4	Pembuatan dan Pelatihan Pengelolaan Web .....	41
3.2.5	Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan .....	43
3.2.6	Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Wisata .....	45
3.3	Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan .....	48
3.3.1	Sosialisasi Keamanan Pangan .....	48
3.3.2	KKN Edufun Goes to School.....	51
3.4	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja .....	52
3.4.1	Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo.....	52
3.4.2	Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggal.....	53
3.4.3	Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggal menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung .....	54
3.4.4	Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web .....	55
3.4.5	Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan .....	55
3.4.6	Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata).....	56
3.4.7	Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo .....	56
3.4.8	KKN Edufun Goes to School.....	57
3.5	Strategi Keberlanjutan Program Kerja .....	57
3.5.1	Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo.....	57
3.5.2	Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggal.....	57
3.5.3	Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggal menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung .....	58
3.5.4	Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web .....	59
3.5.5	Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan .....	60
3.5.6	Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata).....	60
3.5.7	Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo .....	61
3.5.8	KKN Edufun Goes to School.....	61
3.6	Capaian Luaran Kegiatan .....	62

3.6.1	Capaian Luaran Kegiatan Program Kerja Utama.....	62
3.6.2	Capaian Luaran Kegiatan Program Kerja Pendamping .....	70
3.7	Realisasi Anggaran dan Belanja.....	73
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
4.1	Kesimpulan.....	82
4.2	Saran.....	83
4.3	Rekomendasi .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>88</b>
Lampiran 1	Justifikasi Anggaran Belanja .....	88
Lampiran 2	Realisasi Timeline Kegiatan .....	91
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan Non Proker .....	92
Lampiran 4	Biodata Anggota Kelompok .....	96
Lampiran 5	Saran dan Rekomendasi Penguji.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Topografi Desa Wonocolo .....	6
Gambar 2. 2 Aktivitas Masyarakat Melakukan Penambangan Minyak.....	7
Gambar 2. 3 Jamur Janggal.....	10
Gambar 2. 4 Olahan Jamur Janggal menjadi Sambal Jamur.....	12
Gambar 2. 5 Kunjungan Sosialisasi Pelatihan Pemandu Wisata .....	17
Gambar 2. 6 Contoh Sosialisasi Keamanan Pangan .....	20
Gambar 3. 1 Sosialisasi dan FGD Peta Destinasi Wisata Wonocolo.....	34
Gambar 3. 2 Praktik Pembuatan Jamur Janggal.....	38
Gambar 3. 3 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggal .....	40
Gambar 3. 4 Sosialisasi Pengelolaan Website .....	42
Gambar 3. 5 Praktik Pengelolaan Website.....	42
Gambar 3. 6 Sosialisasi Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan.....	44
Gambar 3. 7 Penyerahan Bibit Bunga Matahari .....	44
Gambar 3. 8 Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Wisata .....	47
Gambar 3. 9 Penyampaian Materi Pengelolaan Wisata.....	47
Gambar 3. 10 Penyampaian Materi Keamanan Pangan Oleh Dinkes Bojonegoro	49
Gambar 3. 11 Sosialisasi Keamanan Pangan .....	50
Gambar 3. 12 Pengenalan Geoheritage Wonocolo Kepada Siswa SDN Wonocolo .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Program Kerja Utama .....	22
Tabel 2. 2 Program Kerja Pendamping .....	24
Tabel 2. 3 Total Anggaran Program Kerja .....	25
Tabel 2. 4 Jadwal Kegiatan .....	29
Tabel 3. 1 Capaian Luaran Program Kerja Utama .....	62
Tabel 3. 2 Capaian Luaran Program Kerja Pendamping.....	71
Tabel 3. 3 Realisasi Anggaran dan Belanja .....	73
Tabel 3. 4 Realisasi Anggaran Kesekretariatan .....	81
Tabel 3. 5 Realisasi Anggaran Kominfo dan Publikasi .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, akademisi, dan pemangku kepentingan lokal. Universitas Bojonegoro (Unigoro) mengusung tema "Optimalisasi Potensi Desa dalam Mendukung Pengembangan Geopark untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan" yang sejalan dengan upaya pengembangan Desa Wonocolo sebagai destinasi edutourism geoheritage bertaraf internasional. Melalui KKN-TK ini, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, tetapi juga mengembangkan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan pemecahan masalah.

Desa Wonocolo yang terletak di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur merupakan desa unik dengan potensi wisata berbasis geologi dan sejarah industri migas tradisional. Dikenal dengan julukan "Teksas Wonocolo", desa ini menawarkan pengalaman wisata edukatif melalui aktivitas penambangan minyak tradisional, sumur-sumur minyak tua, dan pemandangan perbukitan yang eksotis. Sebagai bagian dari Geopark Bojonegoro yang sedang berproses menuju pengakuan nasional maupun UNESCO, Wonocolo memiliki berbagai potensi lain seperti Museum Geopark sebagai pusat informasi serta UMKM kreatif. Produk unggulan desa ini meliputi kuliner khas seperti nasi gulung dan peyek, serta berbagai souvenir bernuansa migas seperti kaos, lantung (lampu minyak tradisional), gantungan kunci, dan tempelan kulkas.

Namun dalam upaya pengembangan menjadi geoheritage bertaraf internasional, Wonocolo masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata masih terbatas, termasuk kurang optimalnya Museum Geopark sebagai media edukasi bagi pengunjung. Mayoritas masyarakat masih bergantung pada penambangan minyak tradisional

sebagai mata pencaharian utama, padahal cadangan minyak yang terus menipis berpotensi mengancam keberlangsungan ekonomi masyarakat di masa depan. Dari sisi promosi, potensi wisata Wonocolo belum dikemas secara maksimal baik melalui media digital maupun kolaborasi dengan jaringan geopark yang lebih luas. UMKM setempat juga masih menghadapi kendala dalam hal inovasi produk, kemasan, dan strategi pemasaran yang lebih modern.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif berbasis edutourism dan pengembangan ekonomi kreatif. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain penguatan Museum Geopark dengan menyajikan konten yang lebih interaktif dan informatif, termasuk penggunaan panel informasi bilingual dan pengembangan virtual tour. Pelatihan masyarakat perlu difokuskan pada pengalihan mata pencaharian dari penambangan tradisional ke sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata atau pengelola UMKM kreatif. Pengembangan paket wisata terpadu yang menggabungkan berbagai potensi desa menjadi salah satu solusi penting, misalnya dengan membuat paket "Jejak Migas Wonocolo" yang memadukan eksplorasi sumur minyak, demonstrasi penambangan, dan wisata kuliner. Digitalisasi promosi melalui berbagai platform media sosial dan website resmi perlu dilakukan secara intensif, didukung dengan kerja sama strategis dengan berbagai pihak terkait. Peningkatan kualitas UMKM lokal juga menjadi fokus penting melalui berbagai pelatihan pengemasan produk, pengembangan *e-commerce*, serta inovasi produk souvenir khas geoheritage.

Melalui program KKN-TK ini, Kelompok 11 Universitas Bojonegoro berkomitmen untuk mendorong transformasi Wonocolo menjadi desa edutourism geoheritage yang berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat lokal, diharapkan Wonocolo tidak hanya mampu menarik lebih banyak wisatawan tetapi juga dapat memberdayakan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal yang mampu bersaing di kancah global, sekaligus mendukung pengakuan Geopark Bojonegoro di tingkat nasional maupun internasional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan program KKN-TK dilakukan setelah proses observasi untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi KKN-TK. Program yang disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Berikut perumusan beberapa masalah yang akan diusahakan penyelesaiannya melalui program kerja. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat Desa Wonocolo terhadap aktivitas pertambangan tradisional, mengingat cadangan minyak bumi yang semakin menipis, sekaligus menciptakan sumber penghidupan alternatif yang berkelanjutan?
2. Apa saja strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan komponen pendukung di Kawasan Geoheritage Wonocolo agar memenuhi kriteria UNESCO, sehingga dapat mendorong pengembangan kawasan sebagai geoheritage berkelas internasional?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kami memberikan solusi berupa ide serta tindakan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini merupakan bentuk pengabdian kami kepada masyarakat Desa Wonocolo, berdasarkan berbagai ilmu serta ketrampilan tambahan yang telah kami dapatkan selama perkuliahan di Universitas Bojonegoro.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN-TK ini adalah :

1. Mendorong diversifikasi mata pencaharian masyarakat di sekitar Geoheritage Wonocolo agar tidak hanya bergantung pada pertambangan tradisional.
2. Meningkatkan kesiapan Geoheritage Wonocolo dalam memenuhi standar UNESCO melalui penguatan komponen pendukung, seperti edukasi geowisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat.

KKN-TK diharapkan dapat membantu desa dalam mencapai kemandirian dan keberlanjutan dalam berbagai aspek : seperti digitalisasi, ekonomi, dan lingkungan.

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Berdasarkan tujuan dari proposal ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Institusi
  1. Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan dan pengembangan geoheritage, memperkuat posisi universitas sebagai mitra strategis pemerintah dan UNESCO.
  2. Membangun jejaring kerja, Mahasiswa KKN-TK dapat membantu pemerintah desa dalam membangun jejaring kerja dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha.
2. Untuk Mahasiswa
  - a. Menerapkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan, KKNTK memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas dalam kehidupan nyata. Mahasiswa dapat belajar bagaimana menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat desa dengan cara yang kreatif dan inovatif.
  - b. KKNTK dapat membantu mahasiswa untuk memperluas jaringan dan koneksi mereka dengan berbagai pihak di desa, seperti pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat. Jaringan dan koneksi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan di masa depan.
3. Untuk Masyarakat Desa
  - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi geoheritage, konservasi lingkungan, dan peluang ekonomi berbasis keberlanjutan.

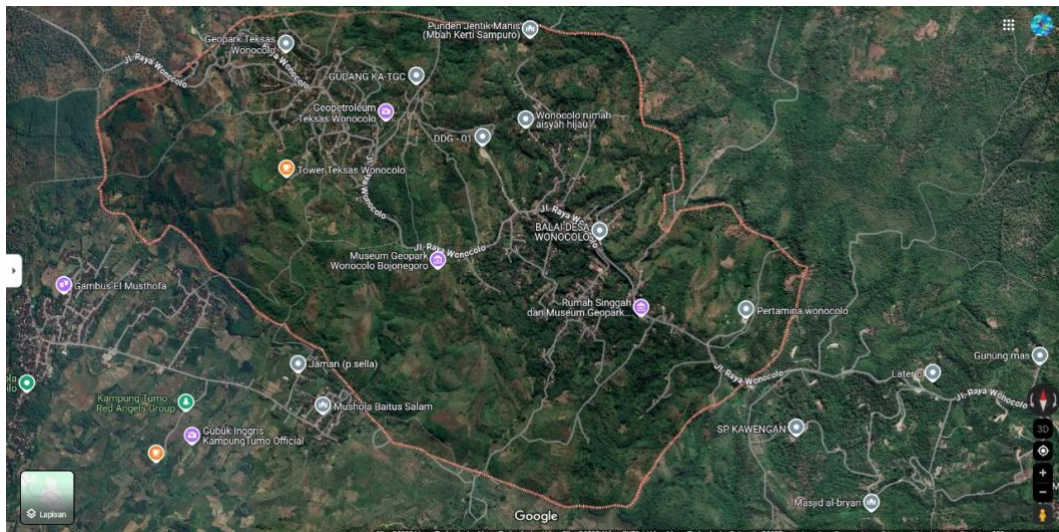
- b. Memperoleh pelatihan dan pendampingan untuk sumber penghidupan alternatif seperti geowisata, UMKM, atau pertanian guna mengurangi ketergantungan pada pertambangan tradisional.

## BAB II

### RANCANGAN PROGRAM

#### 2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran

Desa Wonocolo terletak di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, dan berada di wilayah dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 300 hingga 400 meter di atas permukaan laut, dengan posisi koordinat antara 7°22'–7°30' Lintang Selatan dan 111°24'–111°33' Bujur Timur. Desa Wonocolo memiliki jumlah penduduk 2.337 jiwa dengan RT berjumlah 9 dan RW berjumlah 3. Bentuk topografi yang berbukit memberikan ciri khas tersendiri, terutama karena keberadaan sumur-sumur minyak tua yang menjadi daya tarik utama desa ini. Akses menuju Wonocolo dapat ditempuh melalui jalur darat, namun medan jalan yang cukup sulit termasuk jalan berbatu menuju objek wisata Geopetroleum Teksas Wonocolo masih menjadi tantangan. Meski demikian, letaknya yang khas justru menambah nilai pengalaman wisata, khususnya bagi pengunjung yang tertarik pada wisata edukatif bertema geologi dan sejarah industri perminyakan[1]. Berikut bisa dilihat peta topografi Desa Wonocolo pada **Gambar 2.1**:



Gambar 2. 1 Peta Topografi Desa Wonocolo

*Sumber: Google Maps, 2025*

Kondisi geografis serta pengalaman historis Desa Wonocolo memiliki pengaruh besar terhadap pola mata pencaharian dan dinamika sosial ekonomi warganya. Pada awalnya, sebagian besar penduduk menggantungkan hidup sebagai petani yang mengolah lahan di sekitar kawasan hutan. Namun, kehadiran penjajah Belanda dan Jepang membawa perubahan besar dalam kehidupan mereka. Letak desa yang strategis di dekat aliran Sungai Bengawan Solo menjadikannya target eksploitasi sumber daya alam, terutama minyak bumi. Akibatnya, banyak warga yang beralih profesi menjadi pekerja tambang minyak demi memenuhi kepentingan penjajahan. Jejak sejarah tersebut masih bisa ditemui hingga sekarang, ditandai dengan keberadaan sumur-sumur minyak tua peninggalan era kolonial yang tersebar di sepanjang jalan menuju desa. Saat ini, sumur-sumur tersebut telah menjadi aset lokal yang dikelola secara tradisional oleh masyarakat Wonocolo [2]. Berikut dapat dilihat aktivitas masyarakat saat melakukan penambangan tradisional pada **Gambar 2.2:**



*Gambar 2. 2 Aktivitas Masyarakat Melakukan Penambangan Minyak*  
*Sumber: Penulis, 2025*

## **2.2 Program Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian**

Terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, sebagaimana dijelaskan di bagian pendahuluan, KKN Tematik telah merancang beberapa program kerja utama untuk dilaksanakan.

### **2.2.1 Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo**

#### **Deskripsi Kegiatan**

Destinasi wisata Wonocolo, yang dikenal sebagai "Teksas-nya Bojonegoro", merupakan kawasan wisata geoheritage bekas tambang minyak tradisional. Namun, informasi mengenai titik-titik penting di kawasan tersebut belum terdigitalisasi secara sistematis dan sulit diakses oleh wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemetaan yang modern dan interaktif melalui Metode GIS yang terintegrasi dengan Kode QR. Pemetaan dengan Metode GIS dan integrasi QR Code ini merupakan langkah inovatif untuk mendukung pengembangan *Geotourism* di Wonocolo, serta memperkuat identitas lokal melalui pendekatan teknologi digital yang edukatif, efisien, dan ramah pengguna [3].

Menurut [4], *Quick Response Code* atau yang lebih dikenal dengan QR Code merupakan bentuk barcode dua dimensi yang dikembangkan pertama kali oleh perusahaan Jepang bernama Denso Wave pada tahun 1994. Berbeda dengan barcode satu dimensi yang hanya mampu menyimpan sedikit data dan hanya bisa dibaca secara horizontal, QR Code memiliki kemampuan untuk menyimpan lebih banyak informasi karena dapat dipindai secara vertikal dan horizontal. Hal ini membuat proses pembacaannya menjadi lebih cepat dan akurat. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan QR Code telah meluas ke berbagai sektor di luar industri manufaktur, seperti perdagangan, layanan, pemasaran, dan pariwisata. Kemampuannya untuk menyimpan berbagai jenis data, termasuk teks, tautan web, dan informasi kontak, menjadikan QR Code sebagai alat yang sangat praktis dan serbaguna.

Program pemetaan destinasi wisata dan digitalisasi QR di Wonocolo Bojonegoro, bertujuan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan potensi wisata lokal melalui pendekatan teknologi. Kegiatan ini mencakup survei lapangan,

pembuatan database digital, pemasangan QR Code di lokasi wisata, serta pengembangan Website sebagai Media Informasi. Wisatawan dapat mengakses deskripsi, foto, tarif, jam operasional, dan rute hanya dengan memindai QR Code menggunakan Smartphone. Selain itu, sosialisasi juga diberikan kepada masyarakat untuk mendukung pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, program ini menghadirkan solusi berupa pemetaan berbasis GIS yang terintegrasi dengan QR Code sebagai inovasi dalam pengembangan Geowisata. Dengan pendekatan digital ini, informasi wisata menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan edukatif, sekaligus memperkuat identitas lokal dalam menyambut wisatawan secara modern dan interaktif.

**Sasaran Kegiatan:**

1. Wisatawan lokal maupun luar daerah yang berkunjung ke kawasan wisata geoheritage Wonocolo.
2. Masyarakat dan pelaku wisata lokal sebagai pengelola destinasi wisata.
3. Pemerintah desa dan pihak terkait dalam pengembangan potensi wisata berbasis digital.
4. Pemuda desa dikenalkan pada dunia digital, mulai dari cara menggunakan teknologi sampai mengelola informasi wisata untuk promosi desa mereka.
5. Lembaga pendidikan menjadikan program ini sebagai percontohan penerapan teknologi digital untuk wisata edukatif dan konservatif berbasis lokal.

**Indikator Capaian Kegiatan:**

1. Terlaksananya survei dan pemetaan destinasi wisata di kawasan Wonocolo menggunakan metode GIS.
2. Tersedianya database digital destinasi yang dapat diakses oleh publik.
3. Terpasangnya QR Code informatif di beberapa titik destinasi wisata utama di kawasan Wonocolo.
4. Penyelenggaraan pelatihan pengelolaan informasi digital bagi warga desa telah dilaksanakan.
5. Adanya peningkatan promosi dan kunjungan wisatawan, baik melalui media digital maupun secara langsung.

## 2.2.2 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggal

### Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Wonocolo dikenal sebagai sentra pertambangan minyak tradisional, memiliki dimensi lain sebagai daerah agraris dengan produksi jagung yang mendominasi [1]. Tingginya volume panen jagung secara langsung berimplikasi pada akumulasi limbah bonggol jagung yang melimpah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa limbah ini belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi masalah lingkungan, baik melalui pembakaran yang menghasilkan polusi udara maupun penumpukan yang memicu pembusukan dan pertumbuhan hama. Kondisi ini mencerminkan adanya gap antara ketersediaan sumber daya lokal yang melimpah dan pemanfaatannya yang belum maksimal.

Budidaya jamur janggal menjadi pilihan untuk mengatasi masalah tersebut, jamur janggal telah terbukti sebagai komoditas pangan bernilai ekonomis. Jamur ini dikenal kaya nutrisi, mudah dibudidayakan, dan memiliki siklus panen yang relatif cepat. Bonggol jagung merupakan substrat lignoselulosa yang sangat potensial sebagai media tumbuh jamur, sebanding dengan media populer lainnya seperti serbuk gergaji. Pemanfaatan bonggol jagung sebagai media budidaya jamur janggal tidak hanya menawarkan solusi inovatif untuk masalah limbah, tetapi juga membuka peluang diversifikasi ekonomi dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Wonocolo [5]. Berikut dapat dilihat jamur janggal pada **Gambar 2.3**:



*Gambar 2. 3 Jamur Janggal*

*Sumber: Penulis, 2025*

### **Tujuan Kegiatan**

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Wonocolo tentang potensi bonggol jagung sebagai media tanam jamur janggel.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat secara langsung dalam teknik pengolahan bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggel.
3. Membuka peluang usaha baru bagi masyarakat melalui budidaya jamur janggel,
4. Mengurangi penumpukan limbah pertanian dan mendorong praktik daur ulang, sehingga berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

### **Sasaran Kegiatan**

1. Ibu rumah tangga Petani jagung
2. PKK Wonocolo
3. Pelaku UMKM Nasi Gulung Wonocolo

### **Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan akan bertempat di Balai Desa Wonocolo

### **Metode Pelaksanaan**

Program ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan metode, yaitu:

1. Sosialisasi tentang pemanfaatan bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggel.
2. Sosialisasi tentang tata cara pembuatan jamur janggel.
3. Monitoring perkembangan jamur janggel secara optimal.

### **2.2.2 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggel Menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung**

Jamur janggel memiliki sifat mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama dalam kondisi segar. Keterbatasan daya simpan ini menjadi tantangan serius bagi para pembudidaya, berpotensi menyebabkan kerugian ekonomi akibat jamur yang busuk sebelum sempat dipasarkan atau dikonsumsi. Tanpa penanganan pasca-panen yang tepat, melimpahnya hasil panen justru bisa menjadi bumerang. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis melalui pengolahan hasil panen untuk memperpanjang umur simpan jamur janggel sekaligus meningkatkan nilai tambahnya. Pengolahan tidak hanya akan mengurangi kerugian [6], tetapi juga

membuka peluang diversifikasi produk dan akses pasar yang lebih luas, memastikan keberlanjutan usaha budidaya jamur di Wonocolo.

Pengolahan jamur janggol menjadi produk olahan pangan, salah satunya adalah sambal jamur janggol sebagai pendamping nasi gulung [7], makanan khas Wonocolo. Jamur janggol memiliki tekstur unik yang mirip daging, sehingga sangat cocok dikreasikan sebagai sambal bernilai jual. Pengembangan produk ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM lokal, memaksimalkan pemanfaatan limbah bonggol jagung dan sumber daya alam yang telah dimiliki, serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi pelaku UMKM. Berikut dapat dilihat jamur janggol pada **Gambar 2.4:**



Gambar 2. 4 Olahan Jamur Janggol menjadi Sambal Jamur

*Sumber: bongja store*

### **Tujuan Kegiatan**

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengolahan jamur janggol menjadi sambal pendamping nasi gulung.
2. Meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam diversifikasi olahan jamur lokal.
3. Mendukung pemberdayaan ekonomi lokal melalui penciptaan produk turunan bernilai jual.
4. Memperluas pemanfaatan hasil budidaya jamur janggol secara optimal dan berkelanjutan.

## **Sasaran**

1. Pelaku UMKM nasi gulung Wonocolo
2. PKK Wonocolo
3. Ibu rumah tangga petani jagung

## **Tempat Pelaksanaan**

Balai Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

## **Metode Pelaksanaan**

Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Sosialisasi manfaat dan potensi jamur janggél sebagai bahan olahan pangan.
2. Pelatihan pembuatan sambal jamur janggél (pengolahan dan pengemasan).

### **2.2.4 Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web**

#### **Deskripsi Kegiatan**

Minimnya akses informasi digital tentang destinasi wisata di Desa Wonocolo membuat wisatawan kesulitan menemukan rute, fasilitas, dan memahami nilai edukatif dari kawasan Geoheritage yang sebenarnya memiliki potensi besar. Informasi yang tersedia masih bersifat terbatas, tidak terpusat, dan disajikan secara manual, sehingga belum mampu mendukung kebutuhan wisatawan modern yang mengandalkan teknologi digital untuk merencanakan perjalanan. Untuk menjawab permasalahan ini, program pengembangan sistem informasi pariwisata berbasis teknologi dirancang dengan menggunakan metode *Geographic Information System* (GIS) untuk memetakan destinasi wisata secara digital dan menghasilkan data spasial yang akurat. Hasil pemetaan ini kemudian dikembangkan ke dalam website interaktif yang menyajikan informasi penting seperti lokasi wisata, rute perjalanan, fasilitas pendukung, galeri visual, serta kontak yang mudah diakses publik. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan pengelolaan konten kepada Karang Taruna agar mampu memperbarui informasi secara mandiri melalui sistem backend. Dengan penerapan Web-GIS, wisatawan tidak hanya memperoleh informasi spasial, tetapi juga pemahaman yang lebih

komprehensif terhadap potensi wisata di setiap titik kunjungan [8]. Website ini diharapkan dapat menjadi sarana promosi yang efektif sekaligus panduan digital praktis bagi wisatawan yang berkunjung ke Geoheritage Wonocolo.

### **Tujuan Kegiatan**

1. Menyediakan sistem informasi wisata berbasis web yang terintegrasi dengan peta spasial GIS.
2. Memberikan kemudahan akses informasi destinasi wisata kepada wisatawan melalui peta digital dan deskripsi destinasi.
3. Meningkatkan kemampuan pengelolaan teknologi informasi di kalangan pemuda desa, khususnya Karang Taruna.
4. Mendorong digitalisasi potensi wisata berbasis data akurat dan desain ramah pengguna.

### **Sasaran Kegiatan**

- Wisatawan yang memerlukan referensi peta, informasi fasilitas, dan rute kunjungan ke destinasi Geoheritage Wonocolo.
- Karang Taruna dan masyarakat Desa Wonocolo sebagai penerima pelatihan pengelolaan web agar dapat memelihara keberlanjutan sistem informasi secara mandiri.
- Pemerintah desa dan pelaku wisata lokal yang dapat menggunakan website sebagai media resmi publikasi dan promosi destinasi unggulan desa.

### **Tempat Pelaksanaan**

Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

### **Metode Pelaksanaan**

Membuat Website Pemetaan Destinasi Wisata

- Mendesain dan membangun website secara manual menggunakan bahasa pemrograman web (HTML, CSS, *JavaScript*, dan PHP) dengan bantuan *Visual Studio Code* dan server lokal XAMPP
- Mengintegrasikan peta digital hasil GIS ke dalam tampilan web.
- Membuat Tampilan Publik (Frontend): Dalam proses membuat website Geoheritage Wonocolo, dirancang tampilan publik (frontend) yang dapat diakses oleh semua pengunjung tanpa login. Fitur-fitur utama yang

ditampilkan meliputi home, profil, lokasi wisata, galeri, peta interaktif, berita/event, kontak, dan testimoni.

- Membuat Sistem Pengelolaan Konten (Backend): Sistem backend (admin panel) yang hanya dapat diakses oleh pengelola desa atau Karang Taruna melalui login khusus. Melalui panel ini, pengelola dapat melakukan berbagai aktivitas seperti menambah destinasi baru, memperbarui informasi wisata, mengunggah foto dan video, serta mengelola peta digital secara mandiri dan aman.

#### **Pelatihan Pengelolaan Web**

- Melatih Karang Taruna dan perwakilan desa menggunakan dashboard admin web.
- Materi pelatihan: login admin, tambah/edit destinasi, upload media, update kegiatan, serta keamanan dasar.

### **2.2.5 Karantina dan Replanting Pohon Untuk Rehabilitasi Lahan**

#### **Deskripsi Kegiatan**

Program karantina dan replanting pohon untuk rehabilitasi lahan memiliki tujuan untuk mengurangi pencemaran tanah yang terjadi di Lokasi pertambangan tradisional. Desa Wonocolo merupakan kawasan yang memiliki aktivitas tambang minyak tradisional aktif yang secara jangka panjang berpotensi menimbulkan degradasi lahan, seperti penurunan kesuburan tanah, berkurangnya tutupan vegetasi, dan meningkatnya risiko erosi. Penelitian yang dilakukan terdahulu [9], tumpahan minyak di tanah dapat mempengaruhi seluruh ekosistem, mengubah vegetasi, satwa liar, aktifitas mikroba, karakteristik tanah dan kesuburan tanah. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan akan remediasi tanah tercemar minyak guna menghilangkan kandungan minyak bumi.

Untuk mengurangi dampak lingkungan tersebut, diperlukan upaya rehabilitasi lahan melalui pendekatan berbasis vegetasi yang murah, cepat tumbuh, dan sesuai dengan kondisi lokal. Adapun beberapa tanaman budidaya yang dapat bisa digunakan untuk merehabilitasi lahan yaitu tanaman bunga matahari (*Helianthus Ayannnuus L.*) dan akar wangi (*Vetiveria aniodes*) [10]. Menurut Rohana (2018), bunga matahari memiliki kemampuan untuk menyerap logam berat

dari lingkungan atau tanah tercemar. Selain itu ada pula tanaman *Sorghum Bicolor* dan *Paspalum Conjugatan* yang bisa juga digunakan untuk memulihkan tanah yang tercemar [11].

### **Tujuan Kegiatan**

Dengan tujuan utama untuk merehabilitasi lahan yang tercemar akibat aktivitas tambang minyak tradisional, kegiatan replanting ini juga dirancang untuk menghadirkan pengalaman baru bagi para wisatawan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Melalui partisipasi langsung dalam proses penanaman di area yang terdampak, wisatawan tidak hanya berkontribusi dalam pemulihan ekosistem lokal, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya restorasi lahan pascatambang. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan daya tarik wisata edukatif yang berbasis konservasi, sekaligus memperkuat citra Desa Wonocolo sebagai destinasi wisata yang peduli lingkungan dan berkelanjutan.

### **Sasaran Kegiatan**

- Masyarakat Desa Wonocolo
- Wisatawan yang berkunjung ke Wonocolo

### **Tempat Kegiatan**

Kegiatan ini akan berlangsung di Desa Wonocolo

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan replanting pohon kersen di Desa Wonocolo dilaksanakan dengan menyediakan bibit hasil pembibitan mandiri kepada masyarakat sebagai upaya rehabilitasi lahan bekas tambang. Bibit yang telah diseleksi dan dipelihara hingga siap tanam dibagikan kepada kelompok lokal untuk ditanam secara mandiri. Metode ini dipilih karena praktis, mendorong keterlibatan masyarakat, dan memiliki peluang berhasil tinggi berkat penggunaan tanaman lokal yang adaptif dan mudah tumbuh.

## 2.2.6 Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)

### Deskripsi Kegiatan

Program pelatihan pengelolaan wisata di Desa Wonocolo merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata lokal. Fokus kegiatan dalam pelatihan komunikasi bagi warga desa wonocolo dan Pokdarwis serta meningkatkan jangkauan penjualan pelaku UMKM di desa Wonocolo sebagai pemandu wisata yang profesional dan berwawasan luas. khususnya dalam mengelola potensi wisata berbasis geologi dan budaya yang dimiliki desa wonocolo Melalui pelatihan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai sejarah dan karakteristik geowisata teksas Wonocolo, teknik pemanduan yang komunikatif dan informatif, serta etika pelayanan terhadap wisatawan. serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan nonverbal.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penggunaan media komunikasi seperti brosur dan spanduk serta penerapan teknik *public speaking*, sehingga warga desa wonocolo, Pokdarwis dan Umkm mampu memberikan pelayanan yang ramah dan berkesan kepada wisatawan agar mereka merasa aman, nyaman, dan ingin kembali berkunjung serta menyebarkan pengalaman positif mereka. Pelatihan ini juga mencakup simulasi komunikasi langsung dan diskusi interaktif untuk mempraktikkan berbagai teknik komunikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama pelayanan wisata [12]. Berikut dapat dilihat contoh kunjungan sosialisasi pemandu wisata pada **Gambar 2.5:**



Gambar 2. 5 Kunjungan Sosialisasi Pelatihan Pemandu Wisata

*Sumber: Penulis, 2025*

## **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan pramuwisata lokal yang kompeten dalam memandu wisatawan, menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu mengelola dan melayani penyiapan akomodasi para wisatawan di Homestay, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang memenuhi standar dan memahami pentingnya standar kriteria sehingga memenuhi syarat sesuai standar yang ditentukan pemerintah, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan [13].

## **Sasaran Kegiatan**

1. Warga Desa Wonocolo  
khususnya generasi muda dan pelaku usaha lokal yang berminat menjadi pemandu wisata.
2. Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)  
Sebagai mitra strategis dalam pengembangan pariwisata desa.
3. Pelaku UMKM yang terkait dengan sektor wisata  
Seperti pengrajin, penjual makanan khas, dan pengelola homestay, untuk memperkuat keterkaitan antara jasa pemanduan dan sektor pendukung lainnya.

## **Tempat Pelaksanaan**

Balai Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro  
Tempat ini dipilih karena representatif, mudah dijangkau oleh warga setempat, dan cukup memadai untuk kegiatan pelatihan indoor.

## **Metode Pelaksanaan**

Pelatihan akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui metode sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi (Ceramah Interaktif)
2. Sejarah geowisata Wonocolo
3. Teknik pemanduan dan etika pelayanan wisata
4. Pengelolaan wisata berbasis budaya dan lingkungan.

## **2.3 Rencana Program Kerja Pendamping**

Program pendamping merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian program kerja utama sekaligus memperkuat tujuan pelaksanaan KKN Tematik Kelompok 11 di Desa Wonocolo. Melalui program pendamping, kelompok kami berupaya memperluas dampak positif KKN dengan mengoptimalkan partisipasi warga, memanfaatkan sumber daya lokal, dan memperkuat kolaborasi dengan pihak desa. Berikut adalah beberapa program pendamping yang akan dilaksanakan:

### **2.3.1 Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo**

Program kerja KKN ini berfokus pada UMKM lokal Wonocolo yang bertujuan membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan tentang standar keamanan pangan. Kegiatan ini secara khusus menyasar pelaku usaha mikro yang memproduksi makanan rumahan yang pada hal ini berfokus dengan olahan makanan Nasi Gulung Wonocolo. Kegiatan sosialisasi ini juga ditujukan untuk menjamin keamanan pangan bagi konsumen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Dalam konteks ini, pelaku usaha perlu memahami penerapan prinsip keamanan pangan yang meliputi cara produksi yang baik, kebersihan lingkungan, pengemasan, dan pelabelan produk yang sesuai standar untuk memastikan mutu dan keamanan pangan olahan [14].

Sosialisasi keamanan pangan memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha mikro dan kecil dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya produk pangan yang aman, membangun kepercayaan konsumen, serta membuka peluang peningkatan penjualan. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha dibekali keterampilan dalam menerapkan praktik produksi yang baik, yang mendukung kualitas produk serta kesehatan masyarakat. Pemahaman mengenai risiko kontaminasi biologis, kimia, dan fisik pada makanan menjadi bagian penting agar pelaku usaha dapat meminimalkan potensi bahaya terhadap konsumen [15]. Dengan demikian, sosialisasi keamanan pangan turut berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berikut dapat dilihat contoh sosialisasi keamanan pangan pada **Gambar 2.6**:



*Gambar 2. 6 Contoh Sosialisasi Keamanan Pangan*

*Sumber: <https://images.app.goo.gl/jEUyivb8J4uPhZZp9>*

### **Sasaran Proker**

- Pemilik UMKM Nasi Gulung Desa Wonocolo mendapatkan sosialisasi tentang Keamanan Pangan.

### **2.3.2 KKN Edufun Goes To School**

Geosite Teksas Wonocolo memiliki potensi besar dengan situs geologi unik, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya yang kaya. Namun, survei awal menunjukkan bahwa 90% siswa di sekolah lokal belum pernah mendengar tentang Geoheritage, sementara ancaman degradasi lingkungan dan kurang optimalnya pengembangan pariwisata berkelanjutan semakin mengkhawatirkan. Padahal, pelestarian Geopark membutuhkan peran aktif generasi muda sebagai penerus yang akan menjaga dan mempromosikan kekayaan ini di masa depan [16].

Sekolah menjadi institusi strategis untuk mengenalkan konsep Geoheritage sejak dini [17]. Sayangnya, materi tentang Geoheritage belum terintegrasi dalam kurikulum, dan guru-guru pun membutuhkan bahan ajar yang memadai. Tanpa pemahaman yang cukup, siswa tidak akan memiliki rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap warisan alam dan budaya di daerah mereka. Oleh karena itu, program pengenalan Geoheritage ke

sekolah-sekolah lokal menjadi langkah penting untuk membangun kesadaran dan menginspirasi siswa agar peduli terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan duta muda Geopark yang dapat menyebarkan informasi kepada keluarga dan komunitas mereka. Dengan pendekatan interaktif melalui presentasi, workshop, dan eksperimen sederhana, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya konservasi dan pengembangan Geoheritage secara berkelanjutan [18] Jika dilakukan secara konsisten, program ini akan menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cinta lingkungan, bangga akan budaya lokal, dan siap berkontribusi bagi kemajuan daerah.

#### **Tujuan Proker**

- Memperkenalkan konsep Geoheritage kepada siswa yang ada di sekolah dasar Desa Wonocolo
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan warisan budaya
- Mendorong minat siswa terhadap geologi, ekologi, dan warisan budaya

#### **Sasaran Proker**

Siswa sekolah dasar yang ada di Desa Wonocolo

#### **Tempat Pelaksanaan Proker**

Sekolah dasar di Desa Wonocolo

#### **Metode Pelaksanaan Proker**

Sosialisasi akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, interaktif, dan edukatif:

- Menggunakan media visual seperti PPT sederhana tentang Geosite Wonocolo
- Menggunakan permainan edukatif seperti puzzle geoheritage dengan menyusun potongan gambar

## 2.4 Rencana Luaran Program

Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal dari Program KKNTK Kelompok 11, maka program harus memiliki luaran yang akan dilaksanakan, sehingga kelompok sasaran akan merasakan dampak positif dari pelaksanaan Program KKN-TK sebagai berikut:

1. Laporan Kegiatan KKN-TK Kelompok 11
2. Publikasi di Jurnal Pengabdian Masyarakat berindeks ISSN dan Sinta
3. Publikasi di Jurnal Penelitian berindeks ISSN dan Sinta
4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan KKNTK yang diunggah pada akun media sosial Instagram dan Tiktok dengan nama @kkntk11unigoro2025
5. Berita kegiatan atau pencapaian hasil dari program dapat dilihat di media massa
6. Pemetaan destinasi wisata Desa Wonocolo meliputi antiklin, bunker, rumah singgah, tektas wonocolo, dan sunset point yang didaftarkan HKI
7. Poster HKI tentang program kerja yang dilaksanakan Kelompok 11 Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan.

## 2.5 Rencana Anggaran dan Belanja

*Tabel 2. 1 Program Kerja Utama*

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga	Total
<b>1.</b>	<b>Pemetaan Destinasi Wisata</b>				
	Sosialisasi Peta			Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Haki Peta	1	Paket	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	Publikasi Artikel	1	Paket	Rp. 500.000	Rp. 500.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.200.000</b>
<b>2.</b>	<b>Sosialisasi Pembuatan Jamur Janggol</b>				
	Bonggol Jagung	1	Karung	Rp. -	Rp. -

	Keranjang				
	Buah	3	Biji	Rp. 5.000	Rp. 15.000
	Plastik Mulsa	4	Meter	Rp. 5.000	Rp. 20.000
	Bekatul	2	Kg	Rp. 5.000	Rp. 10.000
	Urea	1	Kg	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Ragi	1	Pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	Print Daftar hadir, Kebutuhan lain-lain			Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Konsumsi	1	Paket	Rp. 208.000	Rp. 208.000
	Publikasi Artikel	1	Paket	Rp. 600.000	Rp. 600.000
	<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 933.000</b>
<b>3.</b>	<b>Pengolahan Jamur Janggell</b>				
	Jamur Janggell	1	Paket	Rp -	Rp -
	Cup Sambal	1	Orang	Rp 50.000	Rp. 50.000
	Bahan Pembuatan Sambal	1	Paket	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Konsumsi	1	Paket	Rp. 180.000	Rp. 180.000
	Haki Poster	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 880.000</b>
<b>4.</b>	<b>Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web</b>				
	Web	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	Print Datar Hadir, kebutuhan lain	1	Kali	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Konsumsi	1	Paket	Rp. 210.000	Rp. 210.000

	Publikasi Artikel	1	Paket	Rp. 600.000	Rp. 600.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.360.000</b>
<b>5.</b>	<b>Karantina dan Replanting Pohon Untuk Rehabilitasi Tanah</b>				
	Bibit Pohon Waru	10	Bibit	Rp. 10.000	Rp. 100.000
	Bibit Tanaman Bunga Matahari	10	Bibit	Rp. 10.000	Rp. 100.000
	Pupuk Organik	1	Kanton g	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Pupuk Kimia	1	Kanton g	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	Polybag	1	Pack	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Publikasi Artikel	1	Paket	Rp. 600.000	Rp. 600.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.250.000</b>
<b>6.</b>	<b>Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)</b>				
	Fee Pemateri	1	Orang	Rp. 250.000	Rp. 250.000
	Konsumsi	1	Paket	Rp. 390.000	Rp. 390.000
	Haki Poster	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	Publikasi Artikel	1	Kali	Rp. 600.000	Rp. 600.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.740.000</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>Rp. 7.263.000</b>

**Tabel 2. 2 Program Kerja Pendamping**

<b>1.</b>	<b>Sosialisasi dan Pendampingan PIRT Bagi UMKM Lokal Wonocolo</b>
-----------	---

	Fee Pemateri	1	Orang	Rp. 250.000	Rp. 250.000
	Konsumsi	2	Paket	Rp. 250.000	Rp. 500.00-
	Haki Poster	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	Publikasi Artikel	1	Kali	Rp. 600.000	Rp. 600.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.600.000</b>
<b>2.</b>	<b>KKN Edufun Goes To School</b>				
	Plakat	2	Biji	Rp. 50.000	Rp. 100.000
	Reward	1	Paket	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Koin	50	Biji	Rp. 500	Rp. 25.000
	Nampan	8	Biji	Rp. 10.000	Rp. 80.000
	Tepung	3	Kg	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Kertas Buffalo	1	Pack	Rp. 40.000	Rp. 40.000
	Bola	2	Biji	Rp. 5.000	Rp. 10.000
	Tali Rafia	1	Biji	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Cup Plastik	1	Pack	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	Haki Poster	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
	Publikasi Artikel	1	Kali	Rp. 500.000	Rp. 500.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp. 1.610.000</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>Rp. 3.210.000</b>

*Tabel 2. 3 Total Anggaran Program Kerja*

<b>NO</b>	<b>Program Kerja</b>	<b>Total</b>
1.	Program Kerja Utama	Rp. 7.263.000
2.	Program Kerja Pendamping	Rp. 3.210.000
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>Rp. 10.473.000</b>

## 2.6 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Bojonegoro disusun secara sistematis agar kegiatan pengabdian dapat berjalan secara terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Tahapan awal dimulai dari proses pembentukan kelompok yang dikoordinasikan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro.

### 1. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan secara online melalui platform resmi yang disediakan oleh LPPM. Dalam tahap ini, mahasiswa diminta untuk mengisi data diri secara lengkap, seperti nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan program studi. Mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk memilih lokasi desa tujuan KKN dari daftar desa yang telah ditentukan dan disetujui oleh LPPM. Setiap desa hanya dapat ditempati oleh satu kelompok dengan jumlah peserta yang telah ditetapkan sesuai kebijakan.

Setelah kelompok terbentuk, LPPM menetapkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk masing-masing kelompok guna memberikan arahan dan pengawasan selama pelaksanaan KKN. DPL bertugas mendampingi mahasiswa sejak proses persiapan hingga pelaporan akhir program. Penyugasan DPL disesuaikan dengan latar belakang keilmuan dan kesesuaian dengan tema KKN yang diangkat.

### 2. Kelas Persiapan KKN

Sebagai bagian penting dalam tahapan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), LPPM Universitas Bojonegoro menyelenggarakan *kelas persiapan KKN* yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mendalam sebelum mereka diterjunkan langsung ke tengah masyarakat. Kelas persiapan ini merupakan rangkaian kegiatan pembekalan yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan persiapan kelas disusun oleh LPPM dengan melibatkan berbagai narasumber, baik dari kalangan akademisi internal maupun

praktisi eksternal yang berpengalaman dalam bidang pemberdayaan masyarakat, program pengelolaan pembangunan desa, serta komunikasi sosial.

### 3. Observasi Masyarakat

Salah satu tahapan krusial dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan observasi awal di desa tujuan. Observasi ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN sebagai langkah awal untuk mengenali lebih dalam kondisi lapangan yang akan menjadi lokasi pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual terkait kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi. Pada tahapan ini, siswa turun langsung ke desa tujuan untuk melakukan pengamatan secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, survei lapangan, serta pendekatan partisipatif dengan warga setempat.

### 4. Penyusunan Program Kerja dan Pembagian Tugas

Setelah proses observasi di desa tujuan selesai dilakukan, tahapan berikutnya dalam metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilakukan dengan mengacu pada hasil temuan observasi lapangan, termasuk potensi, kebutuhan, serta permasalahan yang ada di Wonocolo. Mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) dan koordinator kelompok secara bersama-sama melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, lalu menyusun program-program yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa. Setiap program disusun berdasarkan skala prioritas, urgensi, dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Program kerja juga disesuaikan dengan waktu pelaksanaan, ketersediaan sumber daya, dan tingkat partisipasi masyarakat. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, dilakukan pembagian tugas yang merata dan proporsional di antara anggota kelompok. Setiap anggota diberikan peran dan tanggung jawab sesuai dengan minat, kemampuan, dan latar belakang keilmuan masing-masing.

### 5. Pelaksanaan

Setelah tahap observasi, penyusunan program kerja, dan pembagian tugas selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya dalam metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pelaksanaan program secara langsung di tengah masyarakat. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan KKN, di mana mahasiswa mulai merealisasikan berbagai program yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ditemukan di desa. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal dan rencana kerja yang telah disusun.

6. Jadwal Kegiatan

**Tabel 2. 4 Jadwal Kegiatan**

NO	NAMA KEGIATAN	M0	M1	M2	M3	M4	
1	Pemberangkatan		■				
2	Forum Group Discussion	■	■	■	■	■	
3	Pembuatan Jamur Janggell	■					
4	Pelaksanaan Program						
	A. Program Kerja Utama						
	1.	Pemetaan Destinasi Wisata		■			
	2.	Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggell		■			
	3.	Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggell menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung				■	
	4.	Karantina dan Replanting Pohon Rehabilitasi Lahan					■
	5.	Pembuatan Web dan Pelatihan Pengelolaan Web				■	
	6.	Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)			■		
	B. Program Kerja Pendamping						
	1.	Sosialisasi Keamanan Pangan Untuk UMKM Lokal Wonocolo					■
2.	KKN Edufun Goes To School			■	■		
5	Penyusunan Laporan				■	■	

Berikut adalah perencanaan program kerja yang akan dilakukan antara lain:

Keterangan :

M0 = Minggu Pra KKN

M3 = Minggu ketiga

M1 = Minggu pertama

M4 = Minggu keempat

M2 = Minggu kedua

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **3.1 Hasil Identifikasi Potensi Desa**

Berdasarkan hasil identifikasi, Desa Wonocolo memiliki potensi yang cukup lengkap, meliputi potensi alam, pertanian, wisata edukasi, sosial budaya, serta ekonomi lokal. Potensi-potensi tersebut menjadi modal utama dalam pengembangan desa menuju destinasi edutourism geoheritage bertaraf internasional. Pengelolaan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, serta pihak akademisi diharapkan mampu mendorong Desa Wonocolo menjadi ikon wisata edukasi dan ekonomi kreatif di Kabupaten Bojonegoro.

##### **1. Potensi Alam dan Geologi**

Desa Wonocolo yang berada di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, merupakan wilayah dengan karakteristik geologi yang khas. Desa ini dikenal luas sebagai kawasan perminyakan rakyat dengan keberadaan sumur-sumur minyak tua yang hingga kini masih dioperasikan secara tradisional oleh masyarakat. Pengelolaan minyak dengan teknik sederhana tersebut menjadi daya tarik unik yang membuat Wonocolo dijuluki “Texas of Java” atau “Teksas Bojonegoro”.

Keberadaan sumur minyak tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran serta wisata edukasi. Banyak kalangan, mulai dari peneliti, mahasiswa, hingga wisatawan umum, tertarik datang untuk mengetahui lebih dekat tentang sejarah dan proses pengelolaan minyak rakyat. Selain itu, bentang alam perbukitan yang mengelilingi desa menghadirkan pemandangan yang indah, khususnya di sunset point yang kerap dijadikan lokasi favorit menikmati matahari terbenam.

##### **2. Potensi Agrowisata**

Di samping potensi geologi, Wonocolo juga memiliki kekuatan di sektor pertanian. Salah satu yang menonjol adalah agrowisata kebun buah

alpukat dan buah naga. Lahan kebun ini tidak hanya menghasilkan produk pertanian, tetapi juga telah diarahkan menjadi destinasi wisata edukasi.

Pengunjung dapat merasakan pengalaman berbeda dengan berjalan di antara kebun, memetik buah langsung, hingga belajar teknik budidaya alpukat dan buah naga. Hamparan kebun yang rapi serta hasil panen yang berkualitas menjadi daya tarik tersendiri. Hasil panen juga bisa dikembangkan menjadi produk olahan seperti jus, selai, sirup, atau camilan berbahan dasar buah, yang berpotensi menjadi oleh-oleh khas Wonocolo.

Dengan demikian, agrowisata di Wonocolo tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata berbasis potensi pertanian.

### **3. Potensi Wisata Edukasi dan Infrastruktur**

Untuk mendukung pengembangan wisata, Wonocolo memiliki Teksas Tower, yaitu sebuah menara pandang yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama perbukitan, melihat area sumur minyak tua, serta menyaksikan hamparan perkebunan. Keberadaan menara ini menambah daya tarik wisata karena selain sebagai tempat rekreasi, juga berfungsi sebagai sarana edukasi.

Jika dikemas dengan baik, kombinasi wisata geologi, agrowisata, dan wisata edukasi ini dapat berkembang menjadi edutourism geopark yang mampu menarik wisatawan dari berbagai kalangan, baik nasional maupun internasional.

### **4. Potensi Sosial dan Budaya**

Masyarakat Wonocolo memiliki nilai-nilai sosial yang kuat, terutama semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini merupakan modal sosial yang penting untuk mendukung pembangunan desa, termasuk pengembangan wisata berbasis masyarakat (community-based tourism).

Selain itu, tradisi dan kearifan lokal yang masih dijaga masyarakat dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata. Pengunjung dapat diajak untuk

mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat desa, aktivitas di sekitar sumur minyak, maupun menikmati sajian kuliner dan budaya khas setempat.

## **5. Potensi Ekonomi Lokal dan UMKM Unggulan**

Potensi wisata yang berkembang di Wonocolo secara langsung membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Salah satu yang menjadi unggulan adalah UMKM makanan khas Nasi Gulung. Kuliner ini memiliki bentuk dan rasa yang khas sehingga menjadi identitas kuliner Wonocolo. Dengan pengemasan dan promosi yang tepat, Nasi Gulung berpotensi menjadi ikon kuliner desa sekaligus produk unggulan yang dapat dipasarkan lebih luas.

Selain itu, hasil kebun alpukat dan buah naga juga memberi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan UMKM berbasis olahan hasil pertanian, seperti minuman segar, makanan ringan, dan produk oleh-oleh. Hal ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor perminyakan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha.

### **3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan**

Terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, sebagaimana dijelaskan di bagian pendahuluan, Kelompok 11 KKN-TK Unigoro 2025 telah menjalankan enam program kerja utama.

#### **3.2.1 Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo**

Kegiatan Pemetaan Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata di Desa Wonocolo diawali dengan survei lapangan oleh tim mahasiswa KKN Universitas Bojonegoro yang dilakukan secara bertahap sejak minggu pertama hingga minggu kedua pelaksanaan KKN. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi destinasi wisata yang ada di Desa Wonocolo, baik berupa wisata alam, budaya, sejarah, maupun kuliner lokal. Tim KKN secara aktif melakukan observasi langsung ke berbagai titik lokasi yang memiliki potensi wisata, sekaligus mendokumentasikan kondisi

dan karakteristik unik dari masing-masing destinasi. Setelah data dan informasi awal berhasil dikumpulkan, kegiatan dilanjutkan dengan penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) pada Jumat, 1 Agustus 2025 yang bertempat di Balai Desa Wonocolo. FGD ini melibatkan Pemerintah Desa, Ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi desa, serta perwakilan warga Wonocolo.

Dalam FGD tersebut, tim KKN memaparkan hasil pemetaan sementara destinasi wisata dan rencana pengembangan website sebagai media promosi digital desa. Peserta FGD kemudian memberikan berbagai saran dan masukan terkait titik lokasi wisata, narasi sejarah atau cerita lokal yang perlu ditambahkan, serta strategi yang relevan agar website wisata dapat menarik pengunjung sekaligus mencerminkan identitas khas Desa Wonocolo. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menjadi modal penting dalam menyempurnakan konten dan struktur peta wisata digital. Meskipun menghadapi kendala dalam keterbatasan dokumentasi awal dan infrastruktur teknologi, semangat kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat desa memungkinkan terwujudnya peta wisata digital yang representatif. Diharapkan, hasil kegiatan ini tidak hanya memperluas akses informasi wisata, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata berbasis potensi desa.

#### **a. Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Jumat, 1 Agustus 2025

Tempat : Balai Desa Wonocolo

Waktu : 15.30 – 16.30 WIB

### c. Dokumentasi Kegiatan



*Gambar 3. 1 Sosialisasi dan FGD Peta Destinasi Wisata Wonocolo*

### d. Indikator Keberhasilan

1. Terlaksananya Survei Lapangan Secara Menyeluruh
  - Survei dilakukan pada seluruh wilayah Desa Wonocolo selama minggu pertama hingga kedua.
  - Seluruh potensi wisata teridentifikasi (alam, budaya, sejarah, kuliner, dan buatan).
  - Tersusunnya data awal yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan dan foto.
2. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam FGD
  - Minimal 20 orang peserta FGD hadir, terdiri dari unsur pemerintah desa, RT/RW, pemuda, dan masyarakat umum.
  - Adanya saran, kritik, dan masukan yang konstruktif dari peserta untuk pemetaan wisata.
  - Terbentuknya kesepakatan bersama terkait destinasi wisata prioritas.
3. Tersusunnya Peta Digital Destinasi Wisata Desa Wonocolo
  - Terciptanya peta wisata yang memuat informasi lokasi, deskripsi singkat, dan dokumentasi visual.
  - Peta telah divalidasi bersama pemangku kepentingan lokal dalam FGD.

- Peta dapat diakses secara digital sebagai bagian dari website.
4. Peningkatan Kapasitas Masyarakat tentang Digitalisasi Wisata
    - Masyarakat memahami pentingnya digitalisasi promosi wisata.
    - Minimal 5 orang dari unsur pemuda atau perangkat desa mengetahui cara mengelola/memperbarui konten website.
    - Terjadinya komitmen dari pemerintah desa untuk menjaga dan mengembangkan website ke depannya.
  5. Dokumentasi Kegiatan Lengkap dan Tersusun
    - Seluruh proses kegiatan terdokumentasi dalam bentuk laporan, foto, dan video.
    - Laporan kegiatan diserahkan kepada pihak desa sebagai bentuk pelaporan dan keberlanjutan.

### **3.2.2 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggol**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diajak berinteraksi secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Proses pelaksanaan dimulai dengan observasi awal untuk mengidentifikasi ketersediaan limbah bonggol jagung di Desa Wonocolo. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan warga setempat. Hasil survei mendapatkan informasi bahwa, masyarakat Wonocolo cenderung menganggap bonggol jagung sebagai limbah yang tidak bernilai. Kebiasaan membakar dan membiarkan bonggol jagung membusuk secara percuma, masih sangat dominan dilakukan masyarakat sekitar. Tahap persiapan meliputi pengumpulan bonggol jagung dari lahan pertanian sekitar serta pembuatan contoh media tanam jamur janggol di basecamp KKN sebagai bahan percontohan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara urut dan terstruktur. Yang diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa secara langsung, tentang pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Dilanjutkan dengan sosialisasi pelatihan pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggel dan dilanjut dengan praktik pembuatan jamur janggel. Dalam pelaksanaannya, semua kebutuhan alat dan bahan disiapkan, serta pemateri menjelaskan dan mempraktikkan kepada peserta sosialisasi tentang cara memanfaatkan limbah bonggol jagung menjadi media tanam jamur janggel.

**a. Pembuatan Jamur Janggel**

- Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi pemanfaatan limbah bonggol jagung ini adalah sebagai berikut.

Alat:

1. Keranjang buah plastik
2. Plastik Mulsa

Bahan:

1. Bonggol Jagung
2. Bekatul
3. Urea
4. Ragi Tape
5. Air Leri

- Langkah Pembuatan

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dijalankan dalam pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggel.

1. Menyiapkan keranjang buah plastik dengan ukuran panjang 41 cm, lebar 28 cm, dan tinggi 15 cm, yang berfungsi sebagai wadah bonggol jagung.

2. Plastik Mulsa diletakkan didalam keranjang buah, berfungsi sebagai alas bonggol jagung dan menjadi penutup media.
3. Campurkan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan menjadi satu mulai dari bekatul, urea, serta ragi yang sudah dihaluskan dan diaduk secara merata. Selanjutnya bahan yang sudah tercampur dibagi menjadi dua, yaitu untuk layer pertama dan layer kedua.
4. Masukkan bonggol jagung kedalam keranjang buah yang sudah diberi plastik mulsa, tata bonggol jagung secara merata dengan takaran 1 tumpuk.
5. Taburkan bahan yang sudah dicampur di layer pertama, taburkan secara merata dan dikira cukup.
6. Lalu siram media menggunakan air leri yang sudah disiapkan, siram secara merata dan dirasa cukup lembab.
7. Tutup kembali menggunakan bonggol jagung di layer kedua, tumpuk bonggol jagung di atasnya dengan takaran 1 tumpuk bonggol jagung.
8. Taburkan bahan layer kedua dan lakukan penyiraman menggunakan air leri secara merata.
9. Tutup media menggunakan plastik mulsa dan di perkuat dengan penutup keranjang buah.
10. Siram secara berkala untuk menjaga kelembaban media.
11. Tunggu hingga bakal jamur muncul selama 14 hari
12. Jamur dapat dipanen, proses pemanenan bisa dilakukan di sore hari, karena pada saat sore hari merupakan waktu yang ideal untuk panen jamur, ukuran jamur sangat pas, tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.

**b. Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Jumat, 18 Juli 2025

Tempat : Balai Desa Wonocolo

Waktu : 13.30 – 16.00

### c. Dokumentasi Kegiatan



*Gambar 3. 2 Praktik Pembuatan Jamur Janggel*

### d. Indikator Keberhasilan Program

#### a. Indikator Dampak Sosial

Indikator ini fokus pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan budidaya jamur.

- Peningkatan Pengetahuan: Persentase peserta yang menunjukkan pemahaman tentang potensi bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur dan cara pengolahannya.
- Peningkatan Keterampilan: Jumlah peserta yang mampu membuat media tanam jamur janggel secara mandiri setelah pelatihan, termasuk kemampuan mencampur bahan dan menyusun media dengan benar.
- Tingkat Partisipasi: Jumlah kelompok tani atau individu yang berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan dan demonstrasi.
- Antusiasme tinggi yang disebutkan dalam artikel dapat diukur dari jumlah kehadiran dan interaksi selama kegiatan.

- Perubahan Perilaku: Terjadinya perubahan kebiasaan masyarakat dari yang awalnya membuang atau membakar bonggol jagung menjadi mengolahnya. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya limbah bonggol jagung yang menumpuk di area desa.

#### **b. Indikator Dampak Lingkungan**

Indikator ini menilai kontribusi program dalam mengurangi masalah lingkungan yang disebabkan oleh limbah bonggol jagung.

- Pengurangan Limbah: Berkurangnya volume limbah bonggol jagung yang menumpuk atau dibakar di desa. Ini bisa diukur dengan survei atau observasi lapangan sebelum dan sesudah program.
- Pengurangan Polusi Udara: Penurunan kasus pembakaran limbah bonggol jagung, yang berkontribusi pada pengurangan polusi udara.
- Pemanfaatan Maksimal: Persentase limbah bonggol jagung yang berhasil diubah menjadi media tanam jamur dari total limbah yang dihasilkan selama musim panen.

### **3.2.3 Pengolahan Jamur Janggel menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung**

Program kerja pelatihan pembuatan sambel jamur janggel direalisasikan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyusun materi, menyiapkan bahan dan peralatan, serta berkoordinasi dengan perangkat desa. Tahap pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Wonocolo dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*) yang diikuti oleh 13 peserta dari anggota PKK. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat jamur janggel dan peluang usaha, tetapi juga keterampilan teknis mulai dari

pengolahan bahan, proses memasak, hingga strategi pengemasan produk. Pada tahap evaluasi, keterampilan peserta dinilai melalui hasil praktik, kualitas produk (rasa, aroma, tekstur, kemasan), serta kepuasan peserta melalui kuesioner.

**a. Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Senin, 28 Juli 2025  
Tempat : Balai Desa Wonocolo  
Waktu : 14.00 – 16.00 WIB

**b. Dokumentasi Kegiatan**



*Gambar 3. 3 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggél*

**c. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan program pelatihan pembuatan sambel jamur janggél meliputi:

1. Partisipasi Peserta

Dari target 20 peserta, sebanyak 13 orang hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Meskipun belum memenuhi target secara kuantitatif, jumlah tersebut sudah memenuhi aspek representasi sasaran (anggota PKK Desa Wonocolo) dan cukup untuk memastikan efektivitas pelatihan.

## 2. Keterampilan yang Dicapai

Peserta mampu mengolah jamur janggel menjadi sambel dengan cita rasa khas, kemasan yang rapi, dan daya simpan lebih lama.

## 3. Kualitas Produk

Sambel jamur janggel yang dihasilkan memenuhi standar organoleptik (rasa, tekstur, aroma) dan memiliki potensi pasar.

## 4. Kepuasan Peserta

Berdasarkan wawancara, peserta merasa puas dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru.

## 5. Potensi Keberlanjutan

Adanya minat peserta untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha berbasis potensi lokal.

### **3.2.4 Pembuatan dan Pelatihan Pengelolaan Web**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan website Desa Wonocolo diawali dengan penyampaian materi terkait menu serta fitur utama yang tersedia pada sistem. Peserta diperkenalkan dengan tampilan antarmuka, mulai dari cara masuk ke halaman admin, struktur menu, hingga prinsip dasar pembaruan konten. Sesi ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai fungsi website sebagai media informasi dan promosi wisata berbasis digital. Materi yang disampaikan mencakup pembaruan artikel, penambahan galeri foto, pengelolaan menu, serta teknik konsistensi informasi agar konten tetap relevan bagi wisatawan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan akun web admin yang sudah disiapkan. Peserta, yang terdiri dari Karang Taruna dan pengelola wisata lokal, diarahkan untuk mencoba menambahkan artikel baru, mengunggah foto dokumentasi destinasi, serta memperbarui data wisata sesuai kebutuhan. Proses praktik ini berjalan cukup interaktif meskipun terdapat keterbatasan teknis seperti jaringan

internet yang kurang stabil. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui post-test berbasis praktik, di mana seluruh peserta diminta mengunggah konten baru secara mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga indikator keberhasilan kegiatan dapat dinyatakan tercapai. Peningkatan kapasitas pengelola lokal ini menjadi capaian penting, karena mereka kini dapat secara mandiri mengelola website destinasi wisata Wonocolo untuk mendukung promosi digital dan keberlanjutan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

**a. Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : 13 Agustus 2025

Tempat : Balai Desa Wonocolo

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

**b. Dokumentasi Kegiatan**



*Gambar 3. 4 Sosialisasi Pengelolaan Website*



*Gambar 3. 5 Praktik Pengelolaan Website*

**c. Indikator Keberhasilan**

a. Jumlah Peserta Aktif

Pelatihan diikuti oleh 15 peserta dari Karang Taruna dan pengelola wisata, dengan kehadiran penuh dari awal hingga akhir. Tingkat partisipasi ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mendukung penyampaian materi secara optimal.

b. Keberhasilan Post-Test Praktik

Peserta berhasil melakukan post-test berupa unggah konten baru, termasuk artikel, foto, dan pembaruan data destinasi. Hasil ini menegaskan kemampuan peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri.

c. Pemahaman Peserta terhadap Sistem Pengelolaan Website

Peserta mampu mengakses sistem, mengelola menu, memperbarui artikel, serta menambah dokumentasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan transfer pengetahuan yang efektif dan kemandirian pengelola.

d. Peningkatan Kapasitas Pengelola Lokal

Peserta memiliki keterampilan dasar dalam pengelolaan konten digital sehingga siap melanjutkan pengelolaan website tanpa pendampingan intensif.

e. Keberlanjutan Pengelolaan Website

Website dapat dioperasikan dan diperbarui secara rutin oleh pengelola lokal. Indikator ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil menciptakan pengelola yang kompeten dan mandiri.

**3.2.5 Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan**

Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan sosialisasi untuk membangun pemahaman bersama terkait pentingnya peran masyarakat lokal dalam rehabilitasi lahan yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran tanah yang terjadi di Lokasi pertambangan tradisional. .

Meskipun terdapat kendala teknis, antusiasme peserta dan partisipasi aktif menjadi modal penting dalam meningkatkan kapasitas kesadaran masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan komunikasi, serta profesionalisme peserta, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan karantina replating pohon untuk rehabilitasi lahan sekitar Geosite Wonocolo.

a. **Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Jumat, 1 Agustus 2025

Tempat : Balai Desa Wonocolo

Waktu : 14.00 – 15.30 WIB

b. **Dokumentasi Kegiatan**



*Gambar 3. 7 Sosialisasi Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan*



*Gambar 3. 6 Penyerahan Bibit Bunga Matahari*

### **c. Indikator Keberhasilan**

#### 1) Peningkatan atas Pemahaman Peserta

Peserta mampu menjelaskan kembali materi dasar mengenai karantina treplating pohon waru, kersen, dan matahari untuk rehabilitasi lahan.

#### 2) Kemampuan Praktis

Peserta dapat mempraktikkan langsung teknik karantina treplating pohon.

#### 3) Perubahan Sikap dan Kesadaran

Adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya replanting rehabilitasi lahan untuk keseimbangan lingkungan.

#### 4) Partisipasi Aktif Peserta

Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung sebagai bentuk penerimaan materi dengan baik.

### **3.2.6 Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Wisata**

Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan sosialisasi untuk membangun pemahaman bersama terkait pentingnya peran masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan wisata berbasis geohéritage. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi penyampaian materi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif yang membahas teknik pemanduan wisata, penguasaan narasi lokal, etika pelayanan, serta pendekatan hospitality yang ramah dan komunikatif. Sesi praktik langsung juga diberikan agar peserta mampu mengaplikasikan materi dengan lebih efektif di lapangan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kendala teknis, antusiasme peserta dan partisipasi aktif menjadi modal penting dalam meningkatkan kapasitas pemandu wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan komunikasi, serta profesionalisme peserta, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan edutourism dan memperkuat perekonomian masyarakat sekitar Geosite Wonocolo.

Pelaksanaan Pelatihan Pemandu Wisata sebagai Penunjang Pengelolaan Edutourism Geoheritage Wonocolo berlangsung pada 24 Juli 2025 di Museum Geopark Wonocolo dengan melibatkan 20 peserta dari Pokdarwis, Karang Taruna, warga lokal, serta pelaku UMKM. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan sosialisasi untuk membangun pemahaman bersama terkait pentingnya peran masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan wisata berbasis geoheritage. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi penyampaian materi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif yang membahas teknik pemanduan wisata, penguasaan narasi lokal, etika pelayanan, serta pendekatan hospitality yang ramah dan komunikatif. Sesi praktik langsung juga diberikan agar peserta mampu mengaplikasikan materi dengan lebih efektif di lapangan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kendala teknis, antusiasme peserta dan partisipasi aktif menjadi modal penting dalam meningkatkan kapasitas pemandu wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan komunikasi, serta profesionalisme peserta, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan edutourism dan memperkuat perekonomian masyarakat sekitar Geoheritage Wonocolo

**a. Waktu Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Kamis, 24 Juli 2025

Tempat : Rumah Singgah Museum Geopark Wonocolo

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

## b. Dokumentasi Kegiatan



*Gambar 3. 8 Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Wisata*



*Gambar 3. 9 Penyampaian Materi Pengelolaan Wisata*

## c. Indikator Keberhasilan

1. Meningkatnya kompetensi peserta dalam teknik pemandu wisata  
Termasuk penguasaan narasi lokal, etika pelayanan, dan kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga mereka mampu memberikan penjelasan yang menarik dan edukatif kepada wisatawan.
2. Terbangunnya kemampuan peserta dalam menawarkan layanan yang ramah, sopan, dan informatif  
Sehingga mampu menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan, meningkatkan rasa nyaman, dan membangun citra positif destinasi.
3. Terwujudnya partisipasi aktif dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal

Termasuk kelompok sadar wisata dan warga sekitar, dalam pengelolaan destinasi yang profesional, inovatif, serta berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas wisata di Geoheritage Wonocolo.

4. Tersedianya pencapaian standar kompetensi dan sertifikasi informal Atau pengakuan kompetensi bagi pemandu wisata lokal, yang menunjukkan peningkatan profesionalisme dan kepercayaan diri dalam memberikan layanan terbaik.
5. Terjalinnnya kerjasama yang sinergis dan berkelanjutan antara masyarakat, pengelola wisata, lembaga terkait, serta pemerintah daerah yang mendukung pengembangan dan pengelolaan wisata edukasi secara optimal dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan pelestarian budaya wilayah.

### **3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan**

Sebagai bentuk komitmen untuk memaksimalkan dampak dari Program Kerja Utama, Kelompok 11 KKN-TK Unigoro 2025 juga merancang sebuah Program Kerja Pendamping. Program pendamping ini berfungsi sebagai pilar penunjang yang dirancang untuk memperkuat dan mengembangkan hasil yang telah dicapai.

#### **3.3.1 Sosialisasi Keamanan Pangan**

Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM Lokal Wonocolo diawali dengan tahap registrasi dan pengenalan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya penerapan standar keamanan pangan dalam mendukung kualitas produk lokal. Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM Lokal Wonocolo berlangsung pada Selasa, 5 Agustus 2025 di Balai Desa Wonocolo dengan melibatkan 15 peserta yang terdiri dari Ketua RT dan RW Desa Wonocolo, Ibu-Ibu PKK Desa Wonocolo, pelaku UMKM Nasi Gulung Wonocolo dan pelaku UMKM makanan dan minuman ringan yang ada di Desa Wonocolo. Setelah itu, peserta mengikuti penyampaian materi oleh pemateri dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Bojonegoro yang menyampaikan materi berjudul “Manajemen Resiko Keamanan Pangan pada Produk Makanan Cepat Saji”, kemudian mengikuti sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif yang membahas pengolahan pangan yang higienis, pemilihan bahan baku yang aman, serta tata cara penyimpanan dan penyajian yang sesuai standar. Sesi praktik langsung turut diberikan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara nyata dalam kegiatan usaha sehari-hari. Walaupun terdapat keterbatasan waktu dan kendala teknis, antusiasme serta partisipasi aktif peserta menjadi modal penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait keamanan pangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, keterampilan teknis, serta profesionalisme pelaku UMKM, sehingga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat perekonomian masyarakat Wonocolo.

**a. Waktu dan Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

Tempat : Balai Desa Wonocolo

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

**b. Dokumentasi Kegiatan**



*Gambar 3. 10 Penyampaian Materi Keamanan Pangan Oleh Dinkes Bojonegoro*

**c. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan untuk kegiatan *Sosialisasi Keamanan Pangan bagi UMKM Lokal Wonocolo* sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif Peserta

Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung sebagai bentuk penerimaan materi dengan baik.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Peserta mampu menjelaskan kembali materi dasar mengenai standar



*Gambar 3. 11 Sosialisasi Keamanan Pangan*

keamanan pangan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi higienis, hingga penyimpanan dan distribusi yang sesuai aturan.

3. Perubahan Sikap dan Kesadaran

Adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan keamanan pangan dalam usaha mereka, yang tercermin dari komitmen untuk mulai menerapkan praktik tersebut di kegiatan produksi sehari-hari.

4. Peningkatan Kualitas Produk UMKM

Produk pangan yang dihasilkan UMKM lokal mulai memenuhi standar kebersihan, kesehatan, dan keamanan, sehingga lebih layak untuk dipasarkan secara luas.

### **3.3.2 KKN Edufun Goes to School**

Program kerja edukasi geoheritage di SD Wonocolo direalisasikan melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur dengan pendekatan fun learning. Pelaksanaan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi pembelajaran di lapangan. Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai geoheritage, meliputi pengenalan kekayaan geologi lokal, serta urgensi menjaga kelestarian lingkungan. Materi disampaikan secara interaktif dengan bahasa sederhana, didukung media visual dan diskusi kelompok agar mudah dipahami siswa.

Sebagai penguatan, mahasiswa menghadirkan media pembelajaran kreatif berupa model 3D Geoheritage Wonocolo yang menampilkan antiklin, rumah singgah, UMKM nasi gulung, hingga kawasan Teksas Wonocolo. Siswa diajak untuk mengamati, berdiskusi, dan menjelaskan kembali bagian-bagian model tersebut. Selain itu, permainan edukatif (fun game) dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan interaksi, serta meneguhkan pemahaman konsep yang diberikan. Dengan strategi tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

#### **a. Waktu dan Pelaksanaan Program Kerja**

Hari, tanggal : Jumat dan Sabtu, 25 s/d 26 Juli 2025 dan 1 s/d 2 Agustus 2025

Tempat : SDN Wonocolo 1 dan SDN Wonocolo 2

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

## b. Dokumentasi Kegiatan



*Gambar 3. 12 Pengenalan Geoheritage Wonocolo Kepada Siswa SDN Wonocolo*

## c. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program edukasi geoheritage diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- b. Peningkatan pengetahuan siswa  
Ditunjukkan dengan kemampuan siswa mengenali konsep dasar geoheritage, menyebutkan potensi lokal, dan menjelaskan kembali informasi yang diperoleh.
- c. Partisipasi aktif dalam kegiatan  
siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlibat dalam diskusi, serta aktif berpartisipasi pada permainan edukatif.
- d. Perubahan sikap dan kesadaran lingkungan  
Terlihat dari respon siswa yang mulai memahami pentingnya menjaga warisan geologi dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Pengembangan keterampilan non-akademik  
siswa terlatih dalam berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat.

## 3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja

### 3.4.1 Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo

- a. Survei lapangan telah dilakukan di seluruh wilayah Desa Wonocolo dan berhasil mengidentifikasi berbagai potensi wisata, seperti wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner.
- b. FGD berjalan lancar dengan partisipasi lebih dari 20 orang, dan menghasilkan banyak masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan peta wisata.
- c. Peta digital destinasi wisata telah berhasil dibuat dan ditampilkan di website.
- d. Perwakilan dari kalangan karang taruna desa wonocolo sudah mengetahui cara mengelola website secara dasar.
- e. Semua kegiatan terdokumentasi dalam bentuk laporan, foto, dan video, dan akan diserahkan ke pihak desa.
- f. Adapun kendala yang dihadapi adalah terbatasnya sinyal internet di beberapa lokasi, sehingga menghambat proses unggah data dan akses website secara langsung. Namun, hal ini dapat diatasi dengan mengakses internet dari lokasi yang memiliki jaringan lebih stabil.

### **3.4.2 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggol**

- a. Aspek Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat  
Tingkat partisipasi masyarakat, khususnya dari gabungan kelompok tani dan warga desa, sangat tinggi. Kehadiran 11 peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan minat yang signifikan. Antusiasme ini menjadi modal utama keberhasilan program. Peserta tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung pembuatan media tanam.
- b. Perubahan Pandangan dan Pengetahuan  
Program ini berhasil mengubah pandangan masyarakat terhadap limbah bonggol jagung. Sebelum kegiatan, limbah ini hanya dianggap sampah tidak bernilai yang dibiarkan menumpuk atau dibakar. Setelah sosialisasi, masyarakat mulai menyadari potensi ekonomis dan lingkungan dari

bonggol jagung. Perubahan pandangan ini adalah indikator keberhasilan yang paling krusial.

c. Ketercapaian Teknis dan Keterampilan

Peserta berhasil menerapkan teknik dasar pembuatan media tanam jamur janggel dengan baik. Mereka mampu mengikuti langkah-langkah yang diajarkan, mulai dari penyiapan bahan (bonggol jagung, bekatul, urea, ragi) hingga proses penyusunan dan penyiraman. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung sangat efektif. Masyarakat kini memiliki keterampilan dasar untuk memulai budidaya jamur secara mandiri.

d. Potensi Dampak Ekonomi dan Lingkungan

Dari sisi ekonomi, program ini berhasil menunjukkan potensi besar. Dengan harga jual jamur janggel yang menjanjikan, masyarakat melihat peluang nyata untuk menambah penghasilan. Dari sisi lingkungan, program ini menjadi solusi konkret untuk mengatasi masalah penumpukan dan pembakaran limbah bonggol jagung, yang selama ini menyebabkan polusi. Keberhasilan ini membuktikan bahwa inovasi berbasis sumber daya lokal dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

### **3.4.3 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggel menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung**

a. Peningkatan Pemahaman Peserta Peserta pelatihan mampu memahami alur produksi sambel jamur janggel mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Mereka juga menyadari bahwa produk ini memiliki nilai jual apabila dikembangkan sebagai lauk pendamping nasi gulung khas Wonocolo.

b. Kemampuan Praktis Melalui praktik langsung, peserta dapat memproduksi sambel jamur janggel dengan rasa yang konsisten dan tekstur yang sesuai. Keterampilan teknis peserta meningkat, sehingga

mereka siap mengaplikasikan hasil pelatihan dalam usaha rumahan maupun skala UMKM.

- c. Perubahan Sikap dan Kesadaran Masyarakat mulai memiliki kesadaran bahwa inovasi pengolahan jamur janggol bukan sekadar kegiatan pelatihan, tetapi juga peluang bisnis yang menjanjikan. Peserta menunjukkan komitmen untuk menjadikan produk ini sebagai salah satu ikon kuliner lokal.
- d. Partisipasi Aktif Peserta Peserta terlibat aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, baik diskusi, tanya jawab, maupun praktik produksi. Antusiasme yang tinggi ini menunjukkan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha kuliner berbasis jamur janggol.

#### **3.4.4 Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web**

Berdasarkan post-test dan observasi selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan website. Mereka mampu mengunggah konten, memperbarui artikel, menambah dokumentasi visual, serta mengoperasikan menu secara mandiri. Tingkat kehadiran penuh dan partisipasi aktif menegaskan efektivitas metode pelatihan yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki kompetensi dasar yang memadai untuk menjalankan pengelolaan website destinasi wisata secara mandiri.

#### **3.4.5 Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan**

- a. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dari Pemdes, Pokdarwis, Gapoktan, Pemuda-Pemudi di Desa Wonocolo.
- b. Materi disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro dengan topik Karantina Replanting Pohon Untuk Rehabilitasi Lahan
- c. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab, dan diskusi.
- d. Terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu, namun tidak mengganggu jalannya kegiatan.

- e. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya rehabilitasi lahan di area tambang.

#### **3.4.6 Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)**

Hasil evaluasi pelaksanaan program kerja menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 di Museum Geopark Wonocolo berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya anggota Pokdarwis, Karang Taruna, warga lokal, dan pelaku UMKM. Pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, serta praktik langsung ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai geoheritage, keterampilan komunikasi, teknik pemanduan, serta etika pelayanan berbasis hospitality. Evaluasi menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan kesediaan mereka untuk mengadopsi pengetahuan baru ke dalam praktik kepemanduan. Meski demikian, beberapa kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan waktu, minimnya dukungan dari pemerintah, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung promosi wisata. Namun, semangat dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi modal sosial yang penting bagi pengembangan lebih lanjut.

#### **3.4.7 Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo**

1. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dari Ibu PKK dan pelaku UMKM makanan/minuman di Desa Wonocolo.
2. Materi disampaikan oleh Dinas Kesehatan Bojonegoro dengan topik keamanan pangan pada makanan cepat saji.
3. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung.
4. Terdapat kendala teknis dan keterbatasan waktu, namun tidak mengganggu jalannya kegiatan.
5. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta tentang pentingnya keamanan pangan.

### **3.4.8 KKN Edufun Goes to School**

a. Peningkatan pengetahuan siswa

Siswa menjadi lebih memahami konsep geoheritage, sejarah lokal (sumur minyak tradisional Wonocolo), serta pentingnya menjaga lingkungan.

b. Keterlibatan aktif siswa

Metode fun learning membuat anak-anak tidak pasif. Mereka antusias berdiskusi, mengamati media 3D, serta menjawab pertanyaan terkait geoheritage.

c. Pembentukan sikap peduli lingkungan

Selain memahami, siswa mulai menumbuhkan rasa ingin tahu, kesadaran, dan kepedulian terhadap pelestarian warisan geologi sejak dini.

d. Penguatan karakter siswa

Kegiatan menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis.

e. Manfaat bagi guru

Guru mendapat inspirasi metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk diterapkan di kelas.

## **3.5 Strategi Keberlanjutan Program Kerja**

### **3.5.1 Pemetaan Destinasi Wisata Desa Wonocolo**

a. Pemerintah desa diharapkan terus mendukung, termasuk dalam hal jaringan internet dan infrastruktur pendukung wisata.

b. Dengan adanya QR Code ini pemerintah beserta masyarakat bisa mengakses informasi mengenai peta potensi wisata yang telah dirangkum didalam Peta Digital yang telah dibuatkan.

### **3.5.2 Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggol**

Strategi yang dilakukan agar program kerja dapat berlanjut ketika kelompok KKN sudah habis masa kerjanya adalah:

- a. Pembuatan poster pembuatan jamur janggél skala besar, diharapkan agar masyarakat dapat membuat instalasi skala besar secara mandiri.
- b. Pengkoordinasian dengan pihak Desa dan PKK tentang program pembuatan jamur janggél skala besar, kelompok KKN akan mendampingi dan siap membantu pihak PKK untuk pembuatan program jamur janggél skala besar. Pendampingan on-call dimana kelompok KKN akan hadir saat diminta oleh pihak, bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat.

### **3.5.3 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggél menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung**

#### **1. Penguatan Keterampilan Produksi**

Pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan awal, tetapi dilanjutkan secara berkala dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis. Peserta dibimbing untuk memahami lebih dalam mengenai teknik pengolahan yang higienis, penggunaan peralatan yang tepat, pengemasan yang menarik, serta pengendalian kualitas produk agar cita rasa sambel jamur janggél tetap konsisten. Dengan penguatan keterampilan ini, diharapkan masyarakat mampu menghasilkan produk yang layak saing dan memenuhi kebutuhan konsumen secara berkelanjutan.

#### **2. Diversifikasi Inovasi Produk**

Agar produk tidak monoton, perlu dilakukan diversifikasi olahan sambel jamur janggél dengan menciptakan berbagai varian, seperti tingkat kepedasan berbeda, tambahan bahan rempah lokal, maupun variasi tekstur. Inovasi ini akan menjaga minat konsumen sekaligus membuka peluang untuk menjangkau berbagai segmen pasar. Diversifikasi juga menjadi strategi penting agar produk tetap relevan dan tidak mudah ditinggalkan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

#### **3. Dukungan Lembaga dan Pemerintah Desa**

Keberlanjutan program akan lebih terjamin apabila ada dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun instansi terkait. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan rutin, pemberian akses terhadap pelatihan tambahan, fasilitasi alat produksi, hingga bantuan permodalan. Dengan adanya sinergi antara masyarakat dan lembaga pendukung, pengembangan sambel jamur janggol akan lebih terarah dan memiliki landasan yang kuat untuk terus berkembang.

#### 4. Penguatan Identitas Kuliner Lokal

Sambel jamur janggol ditetapkan sebagai salah satu lauk khas pendamping nasi gulung Wonocolo yang menjadi identitas kuliner daerah. Upaya ini bukan hanya memperkuat branding kuliner lokal, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan memiliki di kalangan masyarakat. Identitas tersebut akan menjadi motivasi kolektif untuk terus melestarikan dan mengembangkan produk, sehingga keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai peluang usaha tetapi juga sebagai warisan budaya kuliner yang melekat dengan nama Wonocolo.

#### **3.5.4 Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web**

Strategi keberlanjutan pengelolaan website destinasi wisata difokuskan pada peningkatan kemandirian pengelola lokal dan pemeliharaan konten secara konsisten. Tim pengelola yang terdiri dari pengurus Karang Taruna dan pengelola wisata ditugaskan untuk bertanggung jawab atas pemeliharaan konten dan pembaruan data. Untuk menjaga relevansi informasi, dibuat jadwal pembaruan rutin, termasuk artikel, foto, dan informasi fasilitas wisata. Selain itu, pendampingan dan monitoring awal dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan keterampilan sesuai standar. Evaluasi berkala terhadap kualitas konten, interaksi pengguna, dan performa website dilakukan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dan pengambilan

keputusan strategis, sehingga website dapat dikelola secara profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

### **3.5.5 Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan**

Selama pelaksanaan program kerja di Desa Wonocolo, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam mendukung upaya karantina dan replanting pohon sebagai bagian dari rehabilitasi lahan tercemar akibat tambang minyak tradisional. Sosialisasi ini diperkuat dengan pembuatan dan pembagian poster berisi informasi sederhana mengenai manfaat penghijauan, pentingnya menjaga lingkungan, serta cara merawat pohon yang sudah ditanam. Poster tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media informasi yang dibagikan langsung kepada warga, tetapi juga sebagai pengingat praktis yang dapat mereka simpan dan baca kembali di rumah. Dengan cara ini, pesan-pesan lingkungan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di Wonocolo secara berkelanjutan.

### **3.5.6 Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)**

Strategi keberlanjutan program kerja menekankan pada pentingnya pelatihan lanjutan berbasis digital dan modul praktis agar materi yang diberikan lebih mudah dipelajari secara mandiri oleh peserta. Selain itu, dibutuhkan penguatan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan stakeholder pariwisata lainnya, guna menciptakan ekosistem wisata edukatif yang lebih profesional dan berdaya saing. Pengembangan kapasitas SDM pemandu wisata harus terus diperkuat melalui program pendampingan dan sertifikasi, sehingga mereka mampu memberikan layanan yang memenuhi standar nasional maupun internasional. Penataan ulang fasilitas pendukung, khususnya Museum Geopark Wonocolo, juga menjadi langkah strategis agar dapat lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan fungsi edukatifnya. Dengan kombinasi antara penguatan

kompetensi SDM, inovasi promosi digital, serta sinergi multipihak, keberlanjutan program ini diyakini dapat terjaga sehingga Geoheritage Wonocolo mampu berkembang sebagai destinasi edutourism unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman wisata, tetapi juga mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

### **3.5.7 Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Lokal Wonocolo**

- a. Mengadakan pelatihan lanjutan secara rutin.
- b. Membentuk tim kecil dari peserta untuk berbagi ilmu ke UMKM lain.
- c. Menjalin kerja sama terus-menerus dengan Dinas Kesehatan.
- d. Mendorong setiap UMKM menerapkan standar kebersihan sederhana.
- e. Melakukan kunjungan dan evaluasi berkala ke pelaku usaha.

### **3.5.8 KKN Edufun Goes to School**

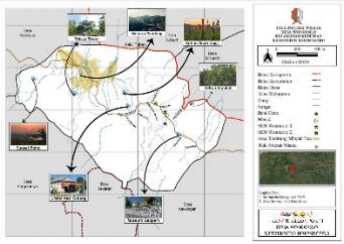


- a. Peningkatan pengetahuan siswa  
Siswa menjadi lebih memahami konsep geoheritage, sejarah lokal (sumur minyak tradisional Wonocolo), serta pentingnya menjaga lingkungan.
- b. Keterlibatan aktif siswa  
Metode fun learning membuat anak-anak tidak pasif. Mereka antusias berdiskusi, mengamati media 3D, serta menjawab pertanyaan terkait geoheritage.
- c. Pembentukan sikap peduli lingkungan  
Selain memahami, siswa mulai menumbuhkan rasa ingin tahu, kesadaran, dan kepedulian terhadap pelestarian warisan geologi sejak dini.
- d. Penguatan karakter siswa  
Kegiatan menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis.
- e. Manfaat bagi guru  
Guru mendapat inspirasi metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk diterapkan di kelas.






### 3.6 Capaian Luaran Kegiatan





Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kelompok (KKN-TK) yang dilaksanakan oleh Kelompok 11 di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan berorientasi pada hasil (*output*) yang nyata dan terukur. Berdasarkan Program Kerja Utama dan Pendamping yang telah dirancang, berikut adalah capaian luaran yang berhasil diwujudkan selama masa pengabdian:

#### 3.6.1 Capaian Luaran Kegiatan Program Kerja Utama

Tabel 3. 1 Capaian Luaran Program Kerja Utama

No.	Program kerja	Output	Pendukung
1.	Pemetaan destinasi wisata Desa Wonocolo	Produk peta digital	
		QR code peta	
		Sosialisasi dan FGD	
		Publikasi media massa (online)	<a href="https://lensanarasi.com/kelompok-11-kkn-tk-unigoro-gelar-fgd-pemetaan-wisata-">https://lensanarasi.com/kelompok-11-kkn-tk-unigoro-gelar-fgd-pemetaan-wisata-</a>




		 <p><a href="#">wonocolo-siapkan-diri-jadi-desa-wisata-berbasis-potensi-lokal</a></p>	<p>Publikasi artikel ilmiah (penelitian)</p> 
		<p>Pengurusan HaKI peta</p>	
<p>2.</p>	<p>Sosialisasi pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai media tumbuh jamur janggell</p>	<p>Materi sosialisasi</p>	
		<p>Produk jamur janggell</p>	





		<p>Poster pembuatan jamur janggel</p>	
		<p>Sosialisasi dan pelatihan</p>	
		<p>Publikasi media massa (online)</p>	 <p><a href="https://lensanarasi.com/gelar-sosialisasi-kelompok-11-kkn-tk-unigoro-kenalkan-budidaya-jamur-dari-limbah-bonggol-jagung">https://lensanarasi.com/gelar-sosialisasi-kelompok-11-kkn-tk-unigoro-kenalkan-budidaya-jamur-dari-limbah-bonggol-jagung</a></p>
		<p>Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)</p>	





		<p>Pengurusan HaKI poster</p>	
<p>3.</p>	<p>Sosialisasi pengolahan jamur janggell menjadi olahan sambal pendamping nasi gulung</p>	<p>Produk sambal jamur janggell</p>	
		<p>Label kemasan</p>	

		<p>Poster pembuatan sambal jamur janggel</p>	 <p><b>PENGOLAHAN JAMUR JANGGEL MERBAHI OLAHAN SAMBAL PENDAMPING Nasi Gulung</b></p> <p><b>Bahan-bahan yang dibutuhkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jamur janggel 1 kg</li> <li>Cabai merah keriting 100-200 g</li> <li>Cabai rawit merah 100-150 g</li> <li>Bawang merah 250 g</li> <li>Bawang putih 50 g</li> <li>Terasi 100 g</li> <li>Garam secukupnya</li> <li>Penyedap rasa secukupnya</li> <li>Minyak goreng secukupnya</li> <li>MSG secukupnya</li> </ul> <p><b>Cara memasak:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersihkan jamur, lalu rendam menggunakan air panas selama 15 menit.</li> <li>Siapkan bawang putih, bawang merah, tomat, cabai, dll.</li> <li>Nyalakan kompor, siapkan wajan, tuangkan minyak secukupnya, tumis bawang putih, bawang merah, cabai keriting, cabai rawit, dan tomat hingga layu.</li> <li>Setelah ditumis, haluskan menggunakan cobek atau blender (sesuai selera).</li> <li>Tumis lagi menggunakan api sedang sekitar 5 menit, lalu tuangkan jamur yang sudah ditiriskan tadi.</li> <li>Masukkan bumbu-bumbu seperti garam, Bata, penyedap, dll.</li> <li>Aduk hingga merata dan tunggu sampai almya menyusut.</li> <li>Setelah almya menyusut, matikan kompor. Sambal jamur janggel siap dihidangkan.</li> </ul> <p><small>linktr.se/kkn11unigoro2025</small></p>
		<p>Sosialisasi dan pelatihan</p>	
		<p>Publikasi media massa (online)</p>	 <p><a href="https://lensanarasi.com/mahasiswa-kkn-tk-unigoro-kenalkan-inovasi-sambal-jamur-janggel-sebagai-pendamping-nasi-gulung-khas-wonocolo">https://lensanarasi.com/mahasiswa-kkn-tk-unigoro-kenalkan-inovasi-sambal-jamur-janggel-sebagai-pendamping-nasi-gulung-khas-wonocolo</a></p>
		<p>Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)</p>	

		Pengurusan HaKI poster	
4.	Pembuatan website pemetaan destinasi wisata dan pelatihan pengelolaan web	Website	 <a href="https://destinasiwisatawonocolo.com/">https://destinasiwisatawonocolo.com/</a>
		Sosialisasi dan pelatihan	
		Publikasi media massa (online)	 <a href="https://lensanarasi.com/KKN-TK-Unigoro-Gelar-Pelatihan-Pengelolaan-Website-Pemetaan-Destinas-Wisata-Desa-Wonocolo">https://lensanarasi.com/KKN-TK-Unigoro-Gelar-Pelatihan-Pengelolaan-Website-Pemetaan-Destinas-Wisata-Desa-Wonocolo</a>
		Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)	

		<p>Pengurusan HaKI web</p>	
<p>5.</p>	<p>Karantina dan replanting pohon untuk rehabilitasi lahan</p>	<p>Materi sosialisasi</p>	
		<p>Poster karantina dan replanting pohon</p>	





		<p>Sosialisasi dan pelatihan</p>	
		<p>Publikasi media massa (online)</p>	 <p><a href="https://lensanarasi.com/mahasiswa-kkn-tk-unigoro-gelar-sosialisasi-karantina-dan-replanting-pohon-untuk-rehabilitasi-lahan-tercemar-minyak-di-desa-wonocolo">https://lensanarasi.com/mahasiswa-kkn-tk-unigoro-gelar-sosialisasi-karantina-dan-replanting-pohon-untuk-rehabilitasi-lahan-tercemar-minyak-di-desa-wonocolo</a></p>
		<p>Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)</p>	
		<p>Pengurusan HaKI poster</p>	


6.	Pelatihan pengelolaan wisata (pemandu wisata)	Materi pelatihan	
		Sosialisasi dan pelatihan	
		Publikasi media massa (online)	 <a href="https://blokbojonegoro.com/2025/07/26/kkn-tk-unigoro-latih-pemandu-dan-pengelolaan-wisata-di-geohéritage-teksas-wonocolo/">https://blokbojonegoro.com/2025/07/26/kkn-tk-unigoro-latih-pemandu-dan-pengelolaan-wisata-di-geohéritage-teksas-wonocolo/</a>
		Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)	

### 3.6.2 Capaian Luaran Kegiatan Program Kerja Pendamping

Tabel 3. 2 Capaian Luaran Program Kerja Pendamping

vii.	<p>Sosialisasi keamanan pangan untuk UMKM lokal Wonocolo</p>	<p>Materi sosialisasi dan poster</p>	
		<p>Sosialisasi</p>	
		<p>Publikasi media massa (online)</p>	 <p><a href="https://lensanarasi.com/kelompok-11-kkn-tk-unigoro-dorong-penerapan-keamanan-pangan-bagi-umkm-di-wonocolo">https://lensanarasi.com/kelompok-11-kkn-tk-unigoro-dorong-penerapan-keamanan-pangan-bagi-umkm-di-wonocolo</a></p>
		<p>Publikasi artikel ilmiah (penelitian)</p>	

		<p>Pengurusan HaKI poster</p>	
viii.	KKN Edufun Goes To School	<p>Materi penyuluhan</p>	
		<p>Sosialisasi</p>	
		<p>Publikasi media massa (online)</p>	 <p><a href="https://lensanarasi.com/kenalkan-sejak-dini-kelompok-11-kkn-tk-unigoro-edukasi-siswa-sdn-wonocolo-1-tentang-potensi-wisata-desa">https://lensanarasi.com/kenalkan-sejak-dini-kelompok-11-kkn-tk-unigoro-edukasi-siswa-sdn-wonocolo-1-tentang-potensi-wisata-desa</a></p>

		<p>Publikasi artikel ilmiah (pengabdian)</p>	
--	--	--	--

### 3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja

Pelaksanaan seluruh program kerja Kelompok 11 KKN-TK Unigoro 2025 didukung oleh pengelolaan anggaran yang transparan, efektif, dan akuntabel. Anggaran kegiatan bersumber dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro, Dosen Pembimbing Lapangan, dan iuran dari anggota kelompok.

*Tabel 3. 3 Realisasi Anggaran dan Belanja*

Program kerja utama	Dana Alokasi		Pelaksanaan		Indikator Capaian Program	Hasil Evaluasi Program
	RAB	Realisasi RAB	Tgl Rencana	Tgl Realisasi		
<b>Pemetaan Destinasi Wisata</b>	Rp. 1.200.000	Rp. 1.170.400	1 Agustus 2025	1 Agustus 2025	Capaian program Pemetaan Destinasi Wisata meliputi terciptanya dan tersebarnya peta cetak serta media digital, tersedianya informasi melalui QR Code dan figura, masyarakat dan pengunjung dapat mengakses informasi destinasi dengan mudah, serta keberhasilan media massa dalam menyebarkan informasi terkait destinasi wisata.	Hasil evaluasi program Pemetaan Destinasi Wisata menunjukkan bahwa seluruh komponen telah terlaksana sesuai rencana, dengan media promosi seperti peta cetak, QR code, dan figura berhasil disebarkan dan digunakan oleh masyarakat serta pengunjung. Namun, masih perlu peningkatan dalam penyebaran dan akses informasi secara lebih luas agar destinasi wisata dapat lebih dikenal dan dimanfaatkan secara optimal.
<b>Sosialisasi Pemanfaatan</b>	Rp. 933.000	Rp. 1.452.500	18 Juli 2025	18 Juli 2025	Capaian program Sosialisasi	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif

<p><b>Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggel</b></p>				<p>Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggel meliputi terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan peserta yang aktif, penggunaan media promosi seperti poster dan media massa online, serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah dan pembuatan jamur janggel dari bonggol jagung.</p>	<p>dengan peserta mampu memahami cara pengolahan limbah dan produksi jamur janggel. Partisipasi aktif dan peningkatan pengetahuan peserta tercapai, serta penggunaan media promosi seperti poster dan media massa online mendukung keberhasilan sosialisasi.</p>
--	--	--	--	---	--

<b>Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggal menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung</b>	Rp. 880.000	Rp 1.154.000	29 Juli 2025	28 Juli 2025	Peserta mampu mempraktikkan pengolahan jamur janggal menjadi olahan sambal pendamping nasi gulung dan meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan serta pemasaran produk.	Kegiatan berjalan baik dengan peserta menunjukkan pemahaman dan keterampilan dalam membuat sambal dari jamur janggal. Promosi melalui media massa online dan publikasi artikel mendukung keberhasilan sosialisasi dan peningkatan minat masyarakat terhadap produk olahan tersebut
<b>Pembuatan Website Pemetaan Destinasi Wisata dan Pelatihan Pengelolaan Web</b>	Rp. 1.360.000	Rp 2.307.000	8 Agustus 2025	13 Agustus 2025	Tersedianya website pemetaan destinasi wisata yang informatif dan peserta mampu mengelola serta mengupdate konten web secara mandiri.	Hasil menunjukan bahwa Website berhasil dibuat sesuai rencana dan mendapatkan respons positif, sementara peserta menunjukkan peningkatan kompetensi dalam pengelolaan web melalui pelatihan, sehingga kontinuitas pembaruan dan promosi destinasi dapat berjalan efektif.
<b>Karantina dan Replanting</b>	Rp. 1.250.000	Rp 1.586.000	7 Agustus 2025	1 Agustus 2025	Capaian program Karantina dan Replanting Pohon	Karantina dan Replanting Pohon menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dengan

<b>Pohon Untuk Rehabilitasi Tanah</b>					untuk Rehabilitasi Tanah meliputi jumlah area yang berhasil direhabilitasi, jumlah pohon yang ditanam dan tumbuh dengan baik, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya rehabilitasi lahan.	peningkatan jumlah pohon yang berhasil direhabilitasi dan ditanam. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, namun tantangan utama masih terkait dengan pelaksanaan dan pemeliharaan pasca-penanaman untuk memastikan keberlanjutan rehabilitasi tanah. Perlu adanya peningkatan monitoring dan kolaborasi untuk hasil yang lebih optimal.
<b>Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)</b>	Rp. 1.740.000	Rp 866.000	24 Juli 2025	24 Juli 2025	Capaian program Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata) meliputi peningkatan kompetensi peserta dalam pengelolaan wisata, jumlah pemandu yang	Hasil evaluasi program Pelatihan Pengelolaan Wisata menunjukkan bahwa peserta meningkat kompetensinya dan mendapatkan sertifikasi, serta terdapat peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pengunjung. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam praktik langsung dan fasilitas pelatihan guna

					tersertifikasi, serta meningkatnya kualitas layanan dan pengetahuan wisatawan. Selain itu, tercapainya peningkatan pengunjung dan kepuasan wisatawan menjadi indikator keberhasilan program ini	mendukung pengelolaan wisata yang lebih profesional.
Program Kerja Penunjang	Dana Alokasi		Pelaksanaan		Indikator Capaian Program	Hasil Evaluasi Program
	RAB	Realisasi RAB	Tgl Rencana	Tgl Realisasi		
<b>Sosialisasi Keamanan Pangan Untuk UMKM Lokal Wonocolo</b>	Rp. 1.600.000	Rp 1.568.000	5 Agustus 2025	5 Agustus 2025	Indikator capaian program Sosialisasi Keamanan Pangan untuk UMKM Wonocolo meliputi meningkatnya kesadaran UMKM tentang standar	peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat UMKM tentang pentingnya keamanan pangan, serta adanya perubahan perilaku ke arah praktik produksi yang lebih higienis. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah tingkat penerapan prosedur

					keamanan pangan, penerapan praktik sanitasi yang lebih baik, serta terjadinya peningkatan jumlah UMKM yang menerapkan prosedur keamanan pangan yang sesuai.	keamanan yang konsisten dan perlunya pendukung fasilitas lengkap agar penerapan tersebut dapat berlangsung berkelanjutan
<b>KKN Edufun Goes To School</b>	Rp. 1.610.000	Rp 996.000	25-26 Juli 2025 & 1-2 Agustus 2025	25-26 Juli 2025 SD N Wonocolo 1 & 1-2 Agustus 2025 SD N Wonocolo 2	Capaian program KKN Edufun Goes To School meliputi keberhasilan dalam pengembangan dan pemasangan media promosi wisata, peningkatan pemahaman siswa dan masyarakat mengenai potensi desa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan	menunjukkan bahwa penerapan media promosi digital dan sosialisasi potensi desa telah berjalan efektif, meningkatnya pemahaman masyarakat dan siswa tentang potensi wisata desa, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan dan promosi wisata edukatif. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur pendukung dan kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat agar pengelolaan destinasi dapat lebih mandiri dan berkelanjutan

					sosialisasi dan pengelolaan destinasi wisata edukatif. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari tersusunnya dokumen dan publikasi yang mendukung promosi wisata desa secara efektif	
<b>Total Dana Alokasi</b>	Rp 10.573.000	Rp 11.099.900				

Selain pengeluaran pada program kerja utama maupun program kerja pendamping, adapun pengeluaran anggaran pada kesekretarian yang bisa dilihat pada tabel 3.4 dan pengeluaran anggaran pada kominfo dan publikasi yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

*Tabel 3. 4 Realisasi Anggaran Kesekretarian*

23 Juli 2025					
<b>Kesekretarian</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Tinta Epson	1	dus	Rp 90.000	Rp 90.000
2.	kertas hvs	1	dus	Rp 60.000	Rp 60.000
3.	stampel	1	pcs	Rp 75.000	Rp 75.000
Jumlah Total					Rp 225.000

*Tabel 3. 5 Realisasi Anggaran Kominfo dan Publikasi*

31 Juli 2025					
<b>Kominfo dan Publikasi</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Kuota	1	paket	Rp 100.000	Rp 100.000
2.	Capcut	2	bulan	Rp 15.000	Rp 30.000
3	Berita	5	paket	Rp 50.000	Rp 250.000
Jumlah Total					Rp 130.000

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pengembangan potensi wisata Desa Wonocolo difokuskan untuk menjadikan desa tersebut sebagai destinasi geoheritage bertaraf internasional melalui pendekatan edutourism berbasis digital dan budaya lokal. Berbagai program telah dirancang, seperti pembuatan sistem informasi wisata berbasis GIS, pengembangan website, pemasangan QR code, serta pelatihan pengelolaan media komunikasi dan promosi desa. Upaya ini bertujuan mempermudah akses informasi wisata bagi pengunjung dan meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal yang berbasis potensi geologi dan budaya.

Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat menjadi bagian integral dari seluruh program, seperti pelatihan pengelolaan wisata, pengolahan limbah bonggol jagung menjadi media tanam jamur, serta pelatihan bagi pelaku UMKM. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan mereka mampu mengelola destinasi secara mandiri serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa berbasis potensi alam dan budaya yang ada. Strategi ini juga mendukung keberlanjutan pengembangan destinasi wisata, sekaligus memperkuat identitas lokal sebagai desa wisata edukatif dan berbasis konservasi.

Namun, tantangan utama dalam mewujudkan destinasi geoheritage bertaraf internasional adalah kapasitas infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata yang masih perlu diperbaiki. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting agar wisatawan merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman wisata yang edukatif serta berkesan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya sangat diperlukan untuk memperkuat infrastruktur dan mengefektifkan berbagai inovasi teknologi dalam pengelolaan kawasan wisata.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini bergantung pada keberlanjutan pemberdayaan masyarakat, peningkatan fasilitas, dan efektivitas penggunaan teknologi inovatif. Dengan menggabungkan kekayaan alam, budaya, dan teknologi digital, Desa Wonocolo memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi edutourism yang mampu bersaing secara nasional maupun

internasional. Keberhasilan ini akan memberikan manfaat ekonomi, pelestarian budaya, serta edukasi lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa maupun generasi mendatang.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, disarankan agar pemerintah desa dan seluruh pemangku kepentingan meningkatkan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas pendukung, seperti infrastruktur internet dan media promosi digital, untuk mendukung pengelolaan wisata dan lingkungan secara profesional dan mandiri. Selain itu, perlu adanya peningkatan sinergi dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan stakeholder terkait guna menciptakan ekosistem wisata edukatif yang berkelanjutan dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Penting juga untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program rehabilitasi dan pengembangan potensi desa agar tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan dari program yang telah dirintis.

#### **4.3 Rekomendasi**

Berdasarkan analisis dari berbagai kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil:

1. Meningkatkan Pelatihan dan Sertifikasi SDM Rekomendasikan agar program pelatihan dan pendampingan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan wisata dan lingkungan dilanjutkan secara berkelanjutan, dengan menambahkan modul berbasis digital dan praktik langsung untuk memperkuat keahlian pemandu wisata dan pengelola destinasi.
2. Pengembangan Infrastruktur Digital dan Media Promosi Disarankan untuk mengembangkan fasilitas pendukung digital, seperti internet yang stabil dan media promosi berbasis teknologi, guna meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan pengelolaan konten secara profesional.
3. Penguatan Partisipasi Masyarakat dan Potensi Lokal Dianjurkan agar masyarakat terus dilibatkan dalam kegiatan rehabilitasi lingkungan, pengembangan produk kuliner, dan kegiatan wisata, sehingga rasa memiliki

dan keberlanjutan program dapat terjaga. Peningkatan kapasitas dan motivasi masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan.

4. Sinergi Lintas Stakeholder dan Pemerintah Daerah Rekomendasikan agar sinergi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan stakeholder lain diperkuat melalui forum reguler dan kolaborasi strategis, guna mendukung keberlanjutan ekosistem wisata dan konservasi lingkungan.
5. Penguatan Promosi Wisata Edukatif dan Pelestarian Budaya Dianjurkan untuk memanfaatkan media digital, QR Code, dan peta digital sebagai media promosi dan edukasi yang interaktif, serta memperkuat program pelestarian budaya dan kuliner lokal sebagai ikon wisata desa.
6. Monitoring dan Evaluasi Berkala Disarankan agar dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap program pengembangan wisata dan rehabilitasi lingkungan, serta dipakai sebagai dasar penyesuaian strategi agar tercapai hasil optimal dan berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. D. A. Saputro, “ETNOEKOLOGI MASYARAKAT TAMBANG MINYAK DI DESA WONOCOLO KECAMATAN KEDEWAN KABUPATEN BOJONEGORO,” 2016.
- [2] R. Damayanti, I. N. Ruja, I. D. P. Eskasasnanda, and Sukamto, “PENGELOLAAN OBJEK WISATA PERTAMBANGAN MINYAK DESA WONOCOLO KECAMATAN KEDEWAN KABUPATEN BOJONEGORO,” *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos. (JIHI3S)*., vol. 2, no. 4, pp. 390–397, 2022, doi: 10.17977/um063v2i4p390-397.
- [3] M. Habibullah, Y. Mulyanto, and N. D. Sofya, “RANCANG BANGUN APLIKASI PEMANDU WISATA MUSEUM SUMBAWA BERBASIS ANDROID DENGAN MEMANFAATKAN QUICK RESPONSE CODE (QR CODE),” *J. Inform. Teknol. dan Sains.*, vol. 2, no. 2, pp. 136–145, 2020, doi: 10.51401/jinteks.v2i2.596.
- [4] J. Rouillard, “CONTEXTUAL QR CODES,” *ResearchGate.*, pp. 1–7, 2008, doi: 10.1109/ICCGI.2008.25.
- [5] M. D. I. Ziadi *et al.*, “PENGOLAHAN BONGGOL JAGUNG SEBAGAI MEDIA TANAM JAMUR JANGGEL DI DESA KURIPAN UTARA KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT,” *J. Abdimas Sangkabira.*, vol. 2, no. 2, pp. 268–277, 2022, doi: 10.29303/abdimassangkabira.v2i2.127.
- [6] A. Panda, M. Dirgantara, and A. Haryono, “PELATIHAN PENGOLAHAN JAMUR TIRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PENDAPATAN PETANI JAMUR DI DESA TANJUNG SANGALANG (OYSTER MUSHROOM PROCESSING TRAINING TO IMPROVE SKILLS AND INCOME OF MUSHROOM FARMERS IN TANJUNG SANGALANG VILLAGE).,” *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masyarakat.*, vol. 7, no. 1, pp. 7–21, 2021.

- [7] N. A. Najakha and M. A. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., "PENGEMBANGAN DESA WISATA EDUKASI MIGAS TEKSAS WONOCOLO DI KABUPATEN BOJONEGORO," *J. Publika.*, vol. 6, no. 6, pp. 1–7, 2018.
- [8] D. Pamungkas Ibnusiqin, Y. Arianto, and V. Ayu Lestari, "PENERAPAN SMART TOURISM DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DAERAH BOJONEGORO BERBASIS GIS (GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM)," *J. Tek. Ilmu dan Apl.*, vol. 4, no. 2, pp. 50–56, 2021, doi: 10.33795/jtia.v4i2.2852.
- [9] S. Madonna, "ANALISIS PENCEMARAN TANAH DARI PERTAMBANGAN MINYAK RAKYAT DI JAWA TIMUR," 2024.
- [10] Rifaldi, Isrun, and M. A. Khaliq, "FITOREMEDIASI TANAMAN BUNGA MATAHARI (*Helianthus annuus* L.) DAN AKAR WANGI (*Vetiveria zizanioides* L.) DALAM MENGIKAT LOGAM BERAT MERKURI (Hg) PADA LIMBAH TAILING TAMBANG EMAS POBOYA," *Agrotekbis*, vol. 10, no. 3, pp. 132–139, 2022.
- [11] P. D. Rohana, "PENGARUH ANTARA WAKTU PENYERAPAN TERHADAP KONSENTRASI CEMARAN Pb PADA DAUN TANAMAN BUNGA MATAHARI (*Helianthus annuus* L.)," 2018. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- [12] M. T. S. Wayan Pantiyasa, "PERCEPATAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN HOMESTAY DAN PRAMUWISATA DI DESA PAKSEBALI I Wayan Pantiyasa 1 , I Made Trisna Semara 2 12 Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional," 2022.
- [13] T. Puspita Yazid *et al.*, "Pelatihan Communication Skill Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kabupaten Pelalawan," 2022. [Online]. Available: <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/298>

- [14] M. Yeni, E. Suryani, I. D. Yanti, and S. Susanti, "SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN UNTUK UKM PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA CENTRA KULINER DI KABUPATEN ACEH BESAR," *Empower. J. Pengabd. Masyarakat.*, vol. 1, no. 3, pp. 387–396, 2022, doi: 10.55983/empjcs.v1i3.161.
- [15] F. Hayu Palupi, T. Dwi Noviyati, and A. Aufar Ribhi, "SOSIALISASI PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN PADA UMKM," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS.*, vol. 1, no. 4, pp. 361–368, 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i4.62.
- [16] P. Sanjaya, "Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana," *J. Penelit. Agama Hindu*, vol. 9843, no. 1, pp. 186–196, 2022.
- [17] D. G. Nirwaty Tarigan, Binur Pretty Napitupulu, Ivan Benedict Tambunan and R. S. Padriadi Wiharjokusumo, Mega Williandani, Lyandru Tambunan, Bambang Famuji, "Pengenalan Wisata Dan Hygiene Hotel Bagi Siswa/I Sd Kasih Tulus School, Kabupaten Deli Serdang," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018.
- [18] H. W. Utama, A. D. Siregar, D. M. M. Ritonga, J. Juventa, and S. S. Amin, "Geopark Goes To School Di Sman 03 Kota Jambi Dan Smk Muhammadiyah Kota Jambi," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Sakai Sambayan*, vol. 8, no. 2, p. 133, 2024, doi: 10.23960/jss.v8i2.503.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Belanja

<b>Program Kerja 1 Pemetaan Destinasi Wisata</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Peta cetak	1	lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
2.	Figura	1	pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
3.	QR code cetak	1	paket	Rp 14.400	Rp 14.400
4.	Konsumsi	1	paket	Rp 111.000	Rp 111.000
5.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp 50.000	Rp 50.000
6.	Materai	4	lembar	Rp 10.000	Rp 40.000
7.	HKI	1	paket	Rp 400.000	Rp 400.000
8.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 500.000	Rp 500.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 1.170.400</b>

<b>Proker 2 Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung sebagai Media Tumbuh Jamur Janggol</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Bonggol jagung	6	sak	0	0
2.	Keranjang buah	3	pcs	3.333	Rp 10.000
3.	Plastik mulsa	1	pcs	10.000	Rp 10.000
4.	Bekatul	7	kg	3.000	Rp 21.000
5.	Urea	1	kg	10.000	Rp 10.000
6.	Ragi	2	pcs	7.000	Rp 14.000
7.	Lakban	1	pcs	18.000	Rp 18.000
8.	Poster	1	lembar	5.000	Rp 5.000
9.	Figura	1	pcs	20.000	Rp 20.000
10.	Fee pemateri	1	orang	200.000	Rp 200.000
11.	Amplop	1	pack	28.500	Rp 28.500
12.	Konsumsi	1	paket	176.000	Rp 176.000
13.	Pemberitaan media massa online	1	paket	50.000	Rp 50.000
14.	Materai	4	lembar	10.000	Rp 40.000
15.	HKI	1	paket	400.000	Rp 400.000
16.	Publikasi artikel	1	paket	450.000	Rp 450.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 1.452.500</b>

<b>Program Kerja 3 Sosialisasi Pengolahan Jamur Janggol menjadi Olahan Sambal Pendamping Nasi Gulung</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Keranjang buah	3	pcs	Rp 3.333	Rp 10.000
2.	Lakban hitam	1	pcs	Rp 34.000	Rp 34.000
3.	Cup sambel	50	pcs	Rp 290	Rp 14.500

4.	Sendok	25	pcs	Rp 160	Rp 4.000
5.	Baterai	1	pcs	Rp 11.000	Rp 11.000
6.	Poster	1	lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
7.	Konsumsi	1	paket	Rp 135.500	Rp 135.500
8.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp 50.000	Rp 50.000
9.	Materai	4	lembar	Rp 10.000	Rp 40.000
10.	HKI	1	paket	Rp 400.000	Rp 400.000
11.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 1.154.000</b>

<b>Program Kerja 4 Pembuatan Web dan Pelatihan Pengelolaan Web</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Server	1	paket	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
2.	Konsumsi	1	paket	Rp 212.500	Rp 212.000
3.	Poster	1	lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
4.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp -	Rp -
5.	Materai	4	lembar	Rp 10.000	Rp 40.000
6.	HKI	1	paket	Rp 400.000	Rp 400.000
7.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 2.307.000</b>

<b>Program Kerja 5 Karantina dan Replanting Pohon Rehabilitasi Lahan</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Bibit bunga matahari	10	pcs	Rp 16.000	Rp 160.000
2.	Bibit kersen	10	pcs	Rp 5.000	Rp 50.000
3.	Bibit waru	10	pcs	Rp -	Rp -
4.	Sekam bakar	5	sak	Rp 4.000	Rp 20.000
5.	Polybag	1	paket	Rp 20.000	Rp 20.000
6.	Baterai	1	pcs	Rp 11.000	Rp 11.000
7.	Fee pemateri	1	orang	Rp 250.000	Rp 250.000
8.	Figura	1	pcs	Rp 20.000	Rp 20.000
9.	Konsumsi	1	paket	Rp 110.000	Rp 110.000
10.	Poster	1	lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
11.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp 50.000	Rp 50.000
12.	Materai	4	lembar	Rp 10.000	Rp 40.000
13.	HKI	1	paket	Rp 400.000	Rp 400.000
14.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 1.586.000</b>

<b>Program Kerja 6 Pelatihan Pengelolaan Wisata (Pemandu Wisata)</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Figura	2	pcs	Rp 20.000	Rp 40.000
2.	Fee pemateri	2	orang	Rp 100.000	Rp 200.000
3.	Konsumsi	1	paket	Rp 176.000	Rp 176.000
4.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp -	Rp -
5.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 866.000</b>

<b>Program Kerja vii Sosialisasi Keamanan Pangan Untuk UMKM Lokal Wonocolo</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Figura	2	pcs	Rp 20.000	Rp 40.000
2.	Poster	1	lembar	Rp 5.000	Rp 5.000
3.	Fee pemateri	1	orang	Rp 200.000	Rp 200.000
4.	Konsumsi	1	paket	Rp 338.000	Rp 338.000
5.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp 50.000	Rp 50.000
6.	Materai	4	lembar	Rp 10.000	Rp 40.000
7.	HKI	1	paket	Rp 400.000	Rp 400.000
8.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 500.000	Rp 500.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 1.568.000</b>

<b>Program Kerja viii KKN Edufun Goes To School (SD Negeri Wonocolo I)</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Tali Rami	2	pcs	Rp 5.000	Rp 10.000
2.	Lem Tembak	3	pcs	Rp 3.000	Rp 9.000
3.	Double Tip	1	pcs	Rp 10.000	Rp 10.000
4.	Lem Gluekol	1	pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
5.	karet	1	bungkus	Rp 3.000	Rp 3.000
6.	Sedotan	2	pack	Rp 5.000	Rp 10.000
7.	snack rentengan	24	renteng	Rp 4.500	Rp 108.000
8.	kardus	3	pcs	Rp 1.000	Rp 3.000
9.	Kertas Kado	6	lembar	Rp 2.000	Rp 12.000
10.	solasi	1	pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
11.	Plakat	1	pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
12.	snack hadiah	1	paket	Rp 10.000	Rp 10.000
13.	Kertas Buffalo	1	pack	Rp 36.000	Rp 36.000
14.	Koin	50	pcs	Rp 500	Rp 25.000
<b>Jumlah Total</b>					<b>Rp 296.000</b>
<b>Program Kerja viii KKN Edufun Goes To School (SD Negeri Wonocolo II)</b>					
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Snack rentengan	24	renteng	Rp 4.500	Rp 108.000

2.	Solasi	1	pcs	Rp 2,000	Rp 2,000
3.	Kardus	3	pcs	Rp 1.000	Rp 3.000
4.	Kertas kado	6	pcs	Rp 2.000	Rp 12.000
5.	Snack hadiah	1	paket	Rp 15.000	Rp 15.000
6.	Cup gelas	1	pack	Rp 10.000	Rp 10.000
7.	Plakat	1	pcs	Rp 50.000	Rp 50.000
Jumlah Total					Rp 20.000
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
1.	Pemberitaan media massa online	1	paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2.	Publikasi artikel	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
Jumlah Total					Rp 500.000
Jumlah Total					Rp 996.000

## Lampiran 2 Realisasi Timeline Kegiatan

NO	PROGRAM KERJA	TIMELINE KKN HARI KE-																																			
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	SURVEI LAPANGAN																																				
2	KOORDINASI																																				
3	PEMBUKAAN KKN																																				
PELAKSANAAN PROGRAM:																																					
4	1. Pemetaan Destinasi Wisata																																				
	2. Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung																																				
	3. Pengolahan Jamur Janggel																																				
	4. Pembuatan Web dan Pelatihan Pengelolaan Web																																				
	5. Karantina dan Replanting Pohon untuk Rehabilitasi Lahan																																				
	6. Pelatihan Pemandu Wisata																																				
	vii. Sosialisasi Keamanan Produk																																				
	viii. KKN Edufun Goes to School																																				
5	PENYUSUNAN LAPORAN DAN ARTIKEL ILMIAH																																				
6	PENUTUPAN KKN																																				

KETERANGAN	
	PELAKSANAAN KEGIATAN
	PERSIAPAN KEGIATAN

### Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Non Proker

#### 1. Pembukaan (Senin, 14 Juli 2025)

Link publikasi media massa: <https://lensanarasi.com/kkn-tk-kelompok-11-unigoro-sukses-gelar-pembukaan-dan-tasyakuran-di-desa-wonocolo>



#### 2. Sedekah Bumi Desa Wonocolo (Selasa, 22 Juli 2025)



#### 3. Posyandu Lansia dan Posyandu Remaja (Kamis, 17 Juli 2025)

Link publikasi media massa: <https://lensanarasi.com/kelompok-11-kkn-tk-unigoro-sinergi-posyandu-remaja-sehatkan-generasi-kenalkan-perguruan-tinggi>



#### 4. Membantu Mengajar Mengaji (29 Juli – 7 Agustus 2025)



**5. Senam bersama PKK Desa Wonocolo (20 Juli dan 3 Agustus 2025)**



**6. Monitoring dan Evaluasi dari LPPM Unigoro (Senin, 4 Agustus 2025)**

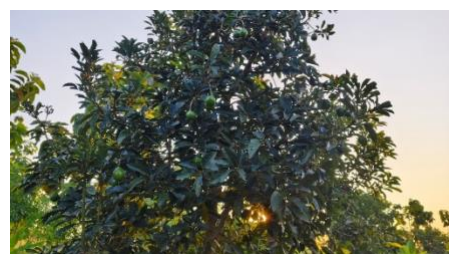
Link publikasi media massa: [https://lensanarasi.com/lppm-unigoro-tinjau-langsung-progres-kkn-tk-11-di-desa-wonocolo-mahasiswa-paparkan-capaian-dan-tantangan#google\\_vignette](https://lensanarasi.com/lppm-unigoro-tinjau-langsung-progres-kkn-tk-11-di-desa-wonocolo-mahasiswa-paparkan-capaian-dan-tantangan#google_vignette)



**7. Sholawatan (Selasa, 5 Agustus 2025)**



### 8. Eksplor Wonocolo (6 Agustus 2025)



### 9. Penanaman Bibit Buah Naga (Sabtu, 9 Agustus 2025)



## 10. Berbaur dengan Masyarakat (10 Agustus 2025)



## 11. Penutupan dan Perpisahan (Jumat, 15 Agustus 2025)

Link publikasi media massa: <https://lensanarasi.com/resmi-berakhir-kkn-tk-kelompok-11-unigoro-suguhkan-video-dokumenter-wisata-wonocolo-dan-after-movie-di-acara-penutupan>



#### Lampiran 4 Biodata Anggota Kelompok

NO	NAMA	NIM	PROGRAM	JABATAN
1	Bagus Dwi Prasetyo	22222011058	Teknik Sipil	Ketua Kelompok
2	Lia Permatasari	22542011006	Agribisnis	Sekretaris 1
3	Much Choirul W. W. Bauw	22632011092	Administrasi Publik	Sekretaris 2
4	Dwi Nur Aini	22602011055	Ekonomi Pembangunan	Bendahara
5	Jatmiko Dwi Santosa	22222011121	Teknik Sipil	Koor Divisi Acara
6	Siti Alfiana Dzakia	22742011122	Hukum	Staff Divisi Acara
7	Muhammad Edi Prayitno	22222011161	Teknik Sipil	Staff Divisi Acara
8	Nanda Wahyu Setya	22252011016	Ilmu Lingkungan	Staff Divisi Acara
9	Mustika Ayu Aprilla Susanti	22742011010	Hukum	Staff Divisi Acara
10	Aria Krisna Putra	22222011053	Teknik Sipil	Koor Divisi Perlengkapan
11	Indika Bayu Kurniansyah	22262011023	Teknik Industri	Staff Divisi Perlengkapan
12	Arya Bayu Ardana	22262011011	Teknik Industri	Staff Divisi Perlengkapan
13	Albet Haikal Fiqri	22252011004	Ilmu Lingkungan	Staff Divisi Perlengkapan
14	Habib Ansori	22742011063	Hukum	Staff Divisi Perlengkapan
15	Agriastiana Khoirunnisa	22602011023	Ekonomi Pembangunan	Staff Divisi Perlengkapan
16	Aditya Pratama	22222011026	Teknik Sipil	Koor Divisi Humas
17	Moh. Iqbal Maulana	22262011041	Teknik Industri	Staff Divisi Humas
18	Mutia Indah Wulandari	22602011104	Ekonomi Pembangunan	Staff Divisi Humas
19	Bintang Aji Tamadinata	22252011007	Ilmu Lingkungan	Koor Divisi Konsumsi
20	Dinda Nur Safitri	22742011047	Hukum	Staff Divisi Konsumsi
21	Dewini Putri Amiliano	22602011050	Ekonomi Pembangunan	Staff Divisi Konsumsi
22	Martha Dwi Ningtyas	22632011082	Administrasi Publik	Staff Divisi Konsumsi
23	Siti Puspita Sari	22632011131	Administrasi Publik	Staff Divisi Konsumsi
24	Arif Prabowo	22632011028	Administrasi Publik	Koor Divisi Kominfo
25	Ricki Yoga Saputra	22222011014	Teknik Sipil	Staff Divisi Kominfo
26	Hafidh Ash-Shodiqi	22742011064	Hukum	Staff Divisi Kominfo
27	Wendy Vio Lugianto	22222011016	Teknik Sipil	Koor Divisi Publikasi
28	Setyo Wahono Al Irvan	22542011067	Agribisnis	Staff Divisi Publikasi
29	Anisa	22602011032	Ekonomi Pembangunan	Staff Divisi Publikasi
30	Alfira Shah Rama Dhani	22602011027	Ekonomi Pembangunan	Staff Divisi Publikasi